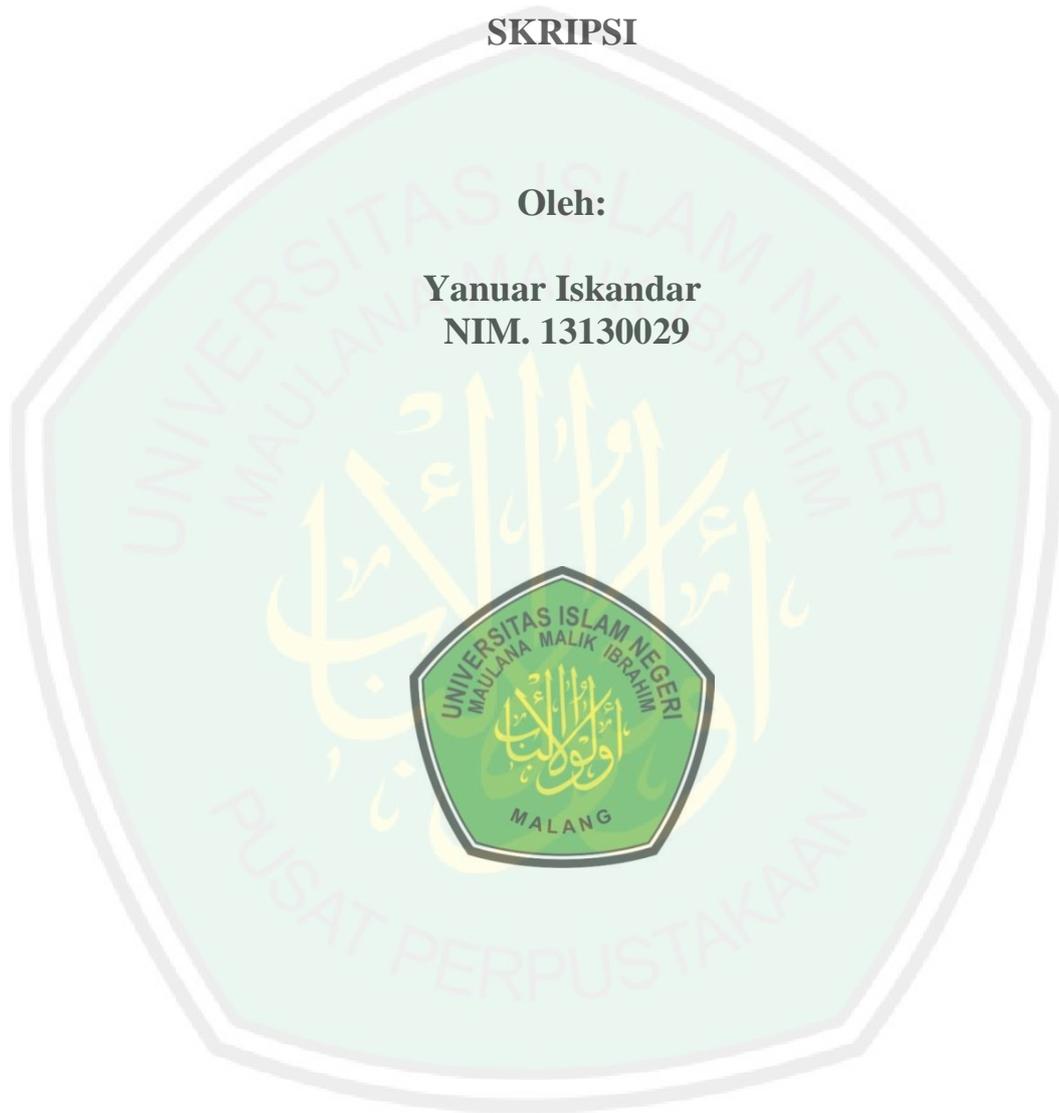


**INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DI
MTS RAUDLATUL ULUM KECAMATAN KARANGPLOSO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Yanuar Iskandar
NIM. 13130029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2019**

**INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DI
MTS RAUDLATUL ULUM KECAMATAN KARANGPLOSO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Yanuar Iskandar
NIM. 13130029



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DI MTs RAUDLATUL
ULUM KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:



Yanuar Iskandar
NIM. 13130021

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing:



Drs. Muh. Yunus. M.Si
NIP. 19690324 199603 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DI MTs RAUDLATUL
ULUM KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Yanuar Iskandar (13130029)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 17 Juni 2019 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Ni'matuz zuhroh, M.Si
NIP. 19731212 200604 2 001

: 

Sekretaris Sidang
Drs. Muh. Yunus. M.Si
NIP. 19690324 199603 1 002

: 

Pembimbing
Drs. Muh. Yunus. M.Si
NIP. 19690324 199603 1 002

: 

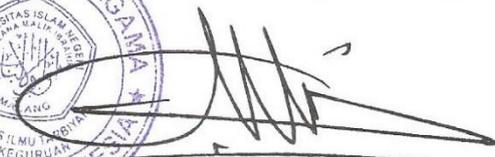
Penguji Utama
Dr.H Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan





Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Karya ini penulis persembahkan sebagai ucapan terimakasih atas dukungan dan bantuan dari semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini dan penulis persembahkan kepada:

Allah SWT. Yang telah memberi kelancaran selama penulis melaksanakan perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai dari awal hingga akhir. Karna hanya dengan izin dan Ridhonya perkuliahan penulis di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat berjalan dengan lancar.

Bapak Sunaryo dan Ibu Sriyuniati beserta keluarga dirumah yang tidak ada hentinya selalu memberikan dorongan kepada saya untuk selalu belajar dan berusaha dalam hal apapun.

Kepada teman dan sahabat, kalian bagian dari sejarah saya selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tidak terlupakan pula bagi organisasi-organisasi saya yang telah memberikan pembelajaran untuk bekal pengalaman di kehidupan saya selanjutnya.

HALAMAN MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi no. 1162. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam Ash-Shahihah no. 284.)



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yanuar Iskandar

Malang, 15 Februari 2019

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb **

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yanuar Iskandar
NIM : 13130029
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Judul Skripsi : INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DI MTs RAUDLATUL ULUM KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Drs. Muh. Yunus. M.Si
NIP. 19690324 199603 1 002

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yanuar Iskandar

NIM : 13130029

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH
DI MTs RAUDLATUL ULUM KECAMATAN KARANGPLOSO
KABUPATEN MALANG

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Februari 2019



Yanuar Iskandar
NIM. 13130029

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalain, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di MTs Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*” dengan baik dan tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan syafaat-Nya kelak. Amiin

Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan studi S-1, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepadapihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini. Diantaranya:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Alfiana Yuli Efianti. MA, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. Muh. Yunus M.Si Dosen Pembimbing, karena atas bimbingan, pengarahan, kesabaran, dan motivasinya, penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Malang, 15 Februari 2019

Penulis

Yanuar Iskandar
NIM. 13130029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ط	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ظ	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أِي = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	9
Tabel 1.2 Originalitas Penelitian	10
Tabel 1.3 Originalitas Penelitian	11
Tabel 5.1 Rincian Kedisiplinan peserta didik yang tergabung dalam Osis	77



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1.** Pelaksanaan kerja bakti setiap pagi di MTs Raudlatul Ulum 49
- Gambar 4.2.** Peserta didik yang bertugas di pimpin oleh pengurus osis
melakukan persiapan shalat dhuha berjama'ah..... 51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Observasi.....	92
Lampiran 2. Panduan wawancara kepada kepala sekolah.....	93
Lampiran 3. Panduan wawancara kepada waka kurikulum	94
Lampiran 4. Panduan wawancara kepada pembina osis	95
Lampiran 5. Panduan wawancara kepada ketua osis	96
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan.....	97
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian	99
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	100
Lampiran 9. Bukti Konsultasi	101
Lampiran 10. Biodata Peneliti.....	102

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xx
ملخص	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Internalisasi	14
2. Pengertian Karakter	15

3. Pengertian Disiplin	17
4. Pengertian Tanggung Jawab.....	22
5. Macam-macam Tanggung Jawab	22
6. Pengertian organisasi siswa intra sekolah (OSIS).....	24
B. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Lokasi Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi.....	36
F. Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	38
H. Prosedur Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Latar Belakang Objek Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Raudlatul Ulum	43
2. Visi dan Misi MTs Raudlatul Ulum	44
3. Struktur Organisasi MTs Raudlatul Ulum.....	45
4. Identitas Madrasah	46
5. Keadaan Guru dan Karyawan.....	46
6. Keadaan Siswa	46
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	47
1. Kegiatan Yang Melibatkan OSIS Dalam Upaya Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Kepada Peserta Didik di MTs Raudlatul Ulum 47	
2. Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum.	54
3. Internalisasi Karakter Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum.	58

4. Metode Yang Digunakan Dalam Upaya Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui OSIS di MTs Raudlatul Ulum	67
5. Kendala dan solusi yang di gunakan untuk mengatasi hambatan dalam upaya internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum	72
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	74
A. Kegiatan yang Melibatkan OSIS Dalam Upaya Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Kepada Peserta Didik di MTs Raudlatul Ulum	74
B. Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum.....	76
C. Internalisasi Karakter Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum.....	78
D. Metode Yang Digunakan Dalam Upaya Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Osis di MTs Raudlatul Ulum	82
E. Kendala yang Dihadapi Sekolah Serta Solusinya	84
BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92

ABSTRAK

Yanuar Iskandar. 2019. *Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. Muh. Yunus, M.Si

Kata Kunci: Internalisasi, Karakter disiplin dan tanggung jawab, OSIS.

Disiplin dan tanggung jawab merupakan karakter penting dalam pembelajaran di sekolah. Penanaman karakter tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan positif di sekolah, misalnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Melalui OSIS banyak kegiatan yang dikembangkan dengan tujuan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik, dan di harapkan peserta didik dapat memiliki sikap disiplin diri terhadap waktu dan tanggung jawab terhadap tugas.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi Karakter disiplin dan tanggung jawab melalui organisasi siswa intra sekolah di MTs Raudlatul Ulum. (2) Mendeskripsikan Kegiatan-kegiatan apa saja yang melibatkan organisasi siswa intra sekolah dalam upaya internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs Raudlatul Ulum. (3) Mendeskripsikan metode yang digunakan madratsah dalam upaya internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui organisasi siswa intra sekolah di MTs Raudlatul Ulum.

Untuk menjawab masalah tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses penelitian melalui tahap pengumpulan data, editing atau pemilihan data dan pengecekan keabsahan temuan. Pengecekan keabsahan temuan data peneliti menggunakan metode triangulasi dan kecukupan referensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs Raudlatul Ulum dilakukan dengan menerapkan kegiatan-kegiatan rutin, bersifat pembiasaan, dilakukan secara terus menerus serta terstruktur. (2) Karakter disiplin yang ditanamkan adalah disiplin terhadap tugas dan disiplin terhadap waktu, dan karakter tanggung jawab yang ditanamkan adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap orang lain, tanggung jawab terhadap tugas, tanggung jawab terhadap lingkungan serta tanggung jawab terhadap tuhan yang maha esa. (3) Metode yang digunakan dalam upaya internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui osis adalah pemberian nasihat, keteladanan pembina, pemberian tugas serta hukuman.

Saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah: (1) Sekolah hendaknya terus berupaya menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan program yang sudah ada. (2) Peserta didik yang tergabung dalam pengurus OSIS diharapkan dapat menjalankan segala kegiatan yang ada dalam OSIS dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, sehingga dapat menjalankan

kegiatan yang ada di dalam OSIS dengan baik dan tanpa adanya rasa terpaksa. (3) Sekolah diharapkan dapat menyampaikan kepada orang tua peserta didik untuk mengontrol kegiatan peserta didik di rumah, terlebih melakukan pembiasaan sebagai dukungan orang tua dengan adanya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dari pihak sekolah.



ABSTRACT

Yanuar Iskandar. 2019. Internalization of Character Discipline and Responsibility Through Intra-School Student Organizations in MTs Raudlatul Ulum, Karangploso Sub-District, Malang Regency. Undergraduate Thesis. Department of Social Sciences Education, Tarbiyah and Teacher's Education Faculty, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Drs. Muh. Yunus, M.Si.

Keywords: Internalization, Character discipline and responsibility, OSIS.

Discipline and responsibility are important characters in learning at school. The character planting can be done through a variety of positive activities in the school, such as the Intra-School Student Organization (OSIS). Through OSIS many activities are developed with the aim of cultivating the character of discipline and responsibility to students, and it is hoped that students can have an attitude of self-discipline towards time and responsibility for the task.

The objectives of this study are: (1) Describe the implementation of internalization of the Character of discipline and responsibility through intra-school student organizations at MTs Raudlatul Ulum. (2) Describe what activities involve intra-school student organizations in an effort to internalize the character of discipline and responsibility at MTs Raudlatul Ulum. (3) Describe the method used by the madrasa in an effort to internalize the character of discipline and responsibility through intra-school student organizations at MTs Raudlatul Ulum.

To answer this problem, this study uses a type of qualitative research. Data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The research process through the stages of data collection, editing or selection of data and checking the validity of the findings. Checking the validity of the data findings of the researcher using the method of triangulation and referential adequacy.

The results of this study indicate that: (1) The process of cultivating the character of discipline and responsibility at Raudlatul Ulum MTs is carried out by implementing routine activities, which are habitual, carried out continuously and structured. (2) The character of the discipline that is implanted is discipline of duty and discipline of time, and the character of the responsibility instilled is responsibility for oneself, responsibility for others, responsibility for duties, responsibility for the environment and responsibility for the god Almighty. (3) The method used in an effort to internalize the character of the discipline and responsibility through the student council is giving advice, exemplary guidance, giving assignments and punishment.

Suggestions that can be submitted by researchers are: (1) Schools should continue to strive to instill the character of discipline and responsibility for students through habituation-habituation carried out by the school in accordance with existing programs. (2) Students who are members of the OSIS management are expected to be able to carry out all activities in the Student Council with full

awareness and sincerity, so that they can carry out the activities in the Student Council properly and without feeling forced. (3) The school is expected to be able to convey to the parents of students to control the activities of students at home, especially to make habituation as parents' support by planting the character of the discipline and responsibility of the school.



ملخص

إسكندار، يانوار. استيعاب الطابع الانضباط والمسؤولية من خلال المجلس الطلاب في مدرسة الثناوية راوطة العلوم مقاطعة كارانغبلوسومالانج ريجنسي. أطروحة الجامعية. قسم العلوم الاجتماعية لكلية التربية والعلوم التدرسية بجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتورة، محمد يونس ، ماجستير

الكلمات الرئيسية: الاستيعاب والانضباط الحرفي والمسؤولية ، مجلس الطلاب.

يعد الانضباط والمسؤولية من الشخصيات المهمة في التعلم في المدرسة. يمكن أن يتم غرس الشخصية من خلال العديد من الأنشطة الإيجابية في المدارس ، على سبيل المثال مجلس الطلاب. يتم تطوير العديد من الأنشطة من خلال المجلس الطلاب بهدف غرس الشخصية التأديبية والمسؤولية تجاه الطلاب ، ومن المتوقع أن يكون لدى الطلاب موقف من الانضباط الذاتي تجاه الوقت والمسؤولية تجاه الواجبات .

أهداف هذه الدراسة هي: (1) لوصف تنفيذ استيعاب طابع الانضباط والمسؤولية من خلال المجلس الطلاب في مدرسة الثناوية راوطة العلوم. (2) صف أي أنشطة تنطوي على مجلس الطلاب في محاولة لاستيعاب طابع الانضباط والمسؤولية في مدرسة الثناوية راوطة العلوم. (3) صف الأساليب التي تستخدمها المدرسة في الجهود المبذولة لاستيعاب طابع الانضباط والمسؤولية من خلال المجلس الطلاب في مدرسة الثناوية راوطة العلوم.

للإجابة على هذه المشكلة ، تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي. تقنيات جمع البيانات مثل المقابلات والمراقبة والوثائق. عملية البحث من خلال مراحل جمع البيانات أو التحرير أو اختيار البيانات والتحقق من صحة النتائج. التحقق من صحة نتائج بيانات الباحثين باستخدام طرق التثليث والكفاية المرجعية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) تتم عملية غرس الشخصيات والمسؤوليات التأديبية في مدرسة الثناوية راوطة العلوم من خلال تنفيذ أنشطة روتينية معتمدة وتنفذ بشكل مستمر ومنظم. (2) طابع الانضباط هو غرس الانضباط للمهمة والانضباط في الوقت ، وطبيعة المسؤولية التي يتم زرعها هي المسؤولية تجاه الذات ، والمسؤولية تجاه الآخرين ، والمسؤولية عن المهمة ، والمسؤولية عن البيئة ، وكذلك مسؤولية الى الله سبحانه وتعالى. (3) تتمثل الطريقة المستخدمة في الجهود المبذولة لاستيعاب طابع الانضباط والمسؤولية من خلال مجلس الطلاب في تقديم المشورة والإرشاد المثالي والواجب والعقاب.

الاقتراحات التي يمكن للباحثين تقديمها هي: (1) ينبغي أن تستمر المدارس في محاولة غرس طابع الانضباط والمسؤولية تجاه الطلاب من خلال التعود الذي تقوم به المدارس وفقاً للبرامج الحالية. (2) من المتوقع أن يتمكن الطلاب من أعضاء مجلس الطلاب من القيام بجميع الأنشطة داخل مجلس الطلاب بوعي وإخلاص كاملين ، حتى يتمكنوا من القيام بالأنشطة داخل مجلس الطلاب بشكل صحيح ودون أي إكراه. (3) من المتوقع أن تكون المدارس قادرة على إيصال أولياء أمور الطلاب للتحكم في أنشطة الطلاب في المنزل ، ولا سيما لجعل التعود بمثابة دعم للأباء والأمهات مع غرس شخصية الانضباط والمسؤوليات من المدرسة.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter di sekolah-sekolah Indonesia masih dihadapkan pada banyak persoalan. Sekolah-sekolah memang melahirkan manusia cerdas, namun kurang dalam hal nilai-nilai moral dan sopan santun dalam hidup bermasyarakat. Hal ini tampak dari berbagai kasus tawuran antar sekolah, antar fakultas, antar perguruan tinggi, dan tindak kekerasan lain yang ada di dalam pendidikan formal. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya budaya disiplin masyarakat Indonesia dan diperparah dengan semakin lunturnya tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar. Predikat bangsa Indonesia yang ramah dan sopan menjadi kehilangan makna, apabila pembangunan karakter bangsa menjadi kabur dilanda isu kekerasan.¹

Salah satu kelemahan masyarakat Indonesia adalah kedisiplinan, “jam karet” merupakan istilah yang lazim didengar. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan masyarakat Indonesia yang terbiasa molor dari jadwal. Tampaknya istilah ini tidak hanya menjadi kebiasaan, namun sudah menjelma menjadi budaya dan melekat pada masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang ada di masyarakat, instansi pemerintah, perusahaan, sekolah dan sebagainya. Seolah-olah kata disiplin hanya sebagai idealitas yang indah namun sulit untuk diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih belum terbiasa menghormati dan patuh terhadap keputusan, perintah serta peraturan yang berlaku.

¹Situmorang, H. 2010. Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Penabur*.9(14)

Berbagai persoalan dalam pendidikan Indonesia seperti yang telah disebutkan di atas juga merupakan tanda mulai lunturnya rasa tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar, dimana peserta didik tidak lagi memperhatikan nilai dan norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial, sehingga tingkah laku dan tindakan peserta didik keluar dari peraturan-peraturan normatif yang ada. Semua perilaku negatif yang terjadi pada peserta didik menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah, ini juga merupakan imbas dari lemahnya sikap disiplin pada masyarakat Indonesia.

Dari fenomena di atas menunjukkan bahwa permasalahan karakter pada peserta didik merupakan hal yang mendesak untuk segera dicarikan solusinya, karena jika dibiarkan akan berpengaruh buruk pada generasi penerus bangsa. Karakter yang dimiliki suatu bangsa menentukan keberadaan bangsa tersebut di mata dunia. Karakter merupakan landasan atau pondasi dalam membangun bangsa yang kuat dan berpengaruh terhadap bangsa-bangsa yang lain. Untuk itu diperlukan adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral secara intensif. Apabila pribadi pelajar telah memiliki karakter, budi pekerti dan akhlak yang baik, maka keberlangsungan bangsa dapat dipertahankan. Sebaliknya, apabila pribadi pelajar memiliki karakter, budi pekerti dan akhlak yang rusak, maka akan terjadi kerusakan dalam keberlangsungan hidup bangsa.

Sehubungan dengan hal di atas, salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Al-Luqman ayat 12-14. Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Al-Luqman ayat 12-14 karena ayat ini mewakili

pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter.

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ. وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ. (Q.S Al-Luqman. 12-14).

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu” (Q.S Al-Luqman, 12-14)

Salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah melalui pendidikan. Sebagaimana kita tahu bahwa pendidikan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat. Namun dalam penelitian kali ini penulis lebih berfokus pada pendidikan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3:²

²Republik Indonesia. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4031. Sekretariat Negara. Jakarta.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek, serta dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Hasil dari pendidikan tidak dapat dirasakan secara sekejap atau instan, hasil dari pendidikan akan tampak setelah kurun waktu atau periode tertentu. Meski demikian, hasil pendidikan ini akan memiliki daya tahan dan dampak yang kuat dalam masyarakat. Melalui pendidikan karakter yang diinternalisasikan di berbagai tingkat dan jenjang pendidikan, diharapkan krisis karakter bangsa dapat segera diatasi.

Internalisasi atau penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan di sekolah, kesadaran akan pentingnya pembinaan nilai-nilai kerakter ini dapat dibangun melalui kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah misalnya organisasi siswa intra sekolah (OSIS). OSIS adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia. OSIS dimulai dari jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan berlanjut pada jenjang sekolah menengah atas maupun sekolah menengah kejuruan (SMA/SMK). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Organisasi ini memiliki pembimbing dari seorang guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh peserta didik yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada, seluruh anggota

OSIS berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS yang biasanya dilakukan dalam kegiatan pemilihan ketua beserta pengurus OSIS. Dari kegiatan ini peserta didik belajar akan tanggung jawab untuk memilih ketua dan pengurus, pilihan mereka akan menentukan bagaimana berjalannya OSIS kedepannya.

OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena itu OSIS sebagai suatu sistem ditandai dengan berbagai ciri pokok, yaitu berorientasi pada tujuan, memiliki susunan kehidupan berkelompok, memiliki sejumlah peranan, terkoordinasi serta berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu. Guru sebagai pembina bertugas untuk membimbing siswa, dalam hal ini bimbingan yang dilakukan meliputi bimbingan karakter, motivasi belajar, bakat dan minat. Dalam kegiatan-kegiatan OSIS, peserta didik berlatih untuk menemukan jati dirinya dan belajar secara lebih dalam bagaimana menerapkan pengetahuan yang didapat di kelas.

Dalam realitasnya, MTsRaudlatul Ulum KarangPloso, Kabupaten Malang memiliki konsentrasi yang tinggi dalam mengembangkan kualitas peserta didik melalui OSIS. Hal ini ditunjukkan dengan OSIS di MTs Raudlatul Ulum yang memiliki visi Mencetak generasi islam berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah, berilmu, berakhlakul karimah dan mampu mengembangkan potensi diri. Maka secara tidak langsung nilai-nilai pendidikan karakter telah diterapkan dalam setiap kegiatan OSIS di MTsRaudlatul Ulum. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan OSIS

merupakan sarana menginternalisasikan pendidikan karakter untuk meningkatkan sumber daya peserta didik.

Berawal dari latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab sebagai sebuah solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi problematika pendidikan yang telah dipaparkan diatas. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian tentang **“Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTsRaudlatul Ulum Karang Ploso Kabupaten Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum?
2. Kegiatan apa saja yang melibatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam upaya internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs Raudlatul Ulum?
3. Metode apa saja yang digunakan sekolah dalam upaya internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum?
4. Apa saja kendala dan bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam upaya internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi Karakter disiplin dan tanggung jawab melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum.
2. Mendeskripsikan Kegiatan-kegiatan apa saja yang melibatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam upaya internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs Raudlatul Ulum.
3. Mendeskripsikan metode yang digunakan sekolah dalam upaya internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum.
4. Mendeskripsikan kendala dan solusi yang di gunakan untuk mengatasi hambatan dalam upaya internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis.

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan bahan pengembangan teknik-teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya ilmiah, dan sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi inspirasi pada guru untuk pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai wujud nyata dari pendidikan karakter.

b. Bagi lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan dalam OSIS yang membangun sikap disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.

c. Bagi Siswa

Memberikan motivasi dan pembiasaan pada siswa agar menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab melalui berbagai kegiatan yang berlangsung dalam OSIS, dan diharapkan dapat terbiasa sehingga sikap disiplin dan tanggung jawab dapat tertanam sebagai karakter peserta didik dan diterapkan secara sadar oleh peserta didik dalam kegiatan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari pentingnya pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik.

E. Originalitas Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti banyak memperoleh referensi, kajian serta berbagai sumber data dari berbagai pihak. Diantaranya dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan pokok bahasan yang diambil oleh peneliti. Untuk memperjelas penelitian ini,

maka peneliti menampilkan tabel untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya. Berikut adalah beberapa judul skripsi yang memiliki kesamaan tema dengan yang dipilih oleh peneliti:

1. Wahyu Sri Wilujeng, 2016, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD UMMU AIMAN Lawang”, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 1.1Originalitas Penelitian

Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
a. Pembiasaan yang ditanamkan sekolah pada peserta didik	a. Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik di jenjang sekolah dasar	Terfokus pada pelaksanaan pendidikan di SD UMMU AIMAN Lawang dengan menggunakan metode pembiasaan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan
b. Metode yang digunakan metode penelitian kualitatif	b. Fokus pada seluruh nilai-nilai karakter	

Penelitian ini menjelaskan tentang penanaman dan penerapan nilai-nilai karakter di SD UMMU AIMAN Lawang melalui kegiatan keagamaan. Peneliti tidak memfokuskan nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan. Seluruh nilai-nilai karakter ditanamkan melalui kegiatan keagamaan.

2. Lieza Rahma Pratiwi, 2013, “Internalisasi Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar”, Skripsi S1

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 1.2Originalitas Penelitian

Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
a. Penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan diluar kelas	a. Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dijenjang sekolah dasar	Terfokus pada pengembangan dan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di MIN Sumberjati Kademangan Blitar
b. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	b. Fokus pada seluruh nilai-nilai karakter	

Penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan dan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Peneliti tidak memfokuskan nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Seluruh nilai-nilai karakter ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Nur Ainina, 2015, “Penerapan Nilai-nilai Karakter Disiplin dan Kejujuran Pada Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XII di SMK KARYA DARMA 2 Trenggalek”, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 1.3Originalitas Penelitian

Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
a. Terfokus pada beberapa nilai karakter saja	a. Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas	Terfokus pada pembinaan dua nilai karakter yaitu disiplin dan kejujuran yang ditanamkan melalui Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XII di SMK KARYA DARMA 2 Trenggalek
b. Ketertarikan terhadap pentingnya nilai karakter disiplin	b. Setting penelitian dilakukan di sekolah menengah kejuruan	

Penelitian ini menjelaskan tentang penanaman dan penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik Kelas XII di SMK KARYA DARMA 2 Trenggalek. Dari seluruh nilai-nilai karakter yang diterapkan peneliti hanya memfokuskan penelitian pada dua nilai karakter yang sangat menonjol yaitu kedisiplinan dan kejujuran. Kedua karakter ini ditanamkan melalui pembelajaran kewirausahaan di kelas XII.

F. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, dan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini.

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan suatu proses kegiatan dengan tujuan penghayatan pengalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.

2. Karakter

Makna dari karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³

3. Internalisasi Karakter

Internalisasi karakter adalah suatu proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yaitu disiplin dan tanggung jawab yang menentukan tingkahlaku yang diinginkan melalui kegiatan OIS menuju terbentuknya pribadi yang lebih baik.

4. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari sekolah menengah yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). OSIS di urus dan dikelola oleh Peserta didik yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. OSIS memiliki seorang guru yang dipilih sekolah untuk membimbing yang disebut pembina OSIS.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, isi dan akhir. Berikut ini adalah sistematika penelitian secara umum

³Muchlas dan hariyanto, 2014, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung, Remaja Rosdakarya, hlm 41

1. Bagian Awal: Terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. Bagian Isi: Bagian isi ini terdiri dari enam bab. Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini peneliti mengemukakan tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian. Bab II: Kajian pustaka, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini mengenai internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui OSIS. Bab III: Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, prosedur penelitian dan pustaka sementara. Bab IV: paparan data dan temuan penelitian, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang penyajian data, dapat berupa dialog antara data dengan konsep dan teori yang dikembangkan. Bab V: Pembahasan hasil Penelitian, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang hasil penelitian dan data yan telah diperoleh. Bab VI: Penutup, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi dan saran serta hasil dari penelitian.
3. Bagian Akhir: bab ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran serta riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Internalisasi

Secara epistemologi, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran isasi memiliki definisi proses. Sehingga internalisasi dapat di definisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.⁴

Jadi teknik pembinaan karakter yang dilakukan melalui internalisasi adalah proses pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai karakter yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam diri peserta didik, sehingga menjadi suatu karakter atau watak peserta didik.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi,⁵ yaitu:

- a. Tahap Transformasi Nilai: Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Dalam tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

⁴Debdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2007 hlm 336

⁵muhammad. 1996, Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Citra Media. Hlm 153

- b. Tahap Transaksi Ninai: Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.
- c. Tahap Transinternalisasi: Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.⁶

Jadi bila dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk didalamnya kepribadian makna (nilai) atau implikasi respon terhadap makna.

2. Pengertian Karakter

Warsono dkk mengartikan karakter sebagai prilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap dan bertindak. Sedangkan Jack Corley dan Thomas Phillip mengartikan karakter sebagai sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang khas dan membedakan seseorang dengan orang lainnya. Dengan demikian karakter merupakan nilai yang unik dan baik yang terpatri dalam diri seseorang.

⁶Muhaimin. 1996, *Stratei Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media. Hlm 154

⁷Muchlas dan hariyanto, 2014, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hlm 42

Jika mengambil sumber lebih jauh lagi, Thomas Lickona mengartikan karakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu ditunjukkan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia yang lainnya. Pengertian yang dikemukakan oleh Lickona ini mirip dengan yang dikemukakan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter yaitu *knowing, loving, and acting the good*. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik dan pelaksanaan serta peneladanan atas karakter baik itu.⁸

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik dari pengaruh keturunan maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah seluruh hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh pada karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah gerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional serta pengembangan etika para peserta didik. Merupakan upaya proaktif dari sekolah maupun

⁸Agus Wibowo, 2012, Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hlm 32-33

pemerintah untuk membantu peserta didik mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian penting dari pendidikan yang baik.

Alfie Kohn menyatakan bahwa pada hakikatnya pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas maupun sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah diluar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu peserta didik tumbuh menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.⁹

3. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring berkembangnya waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna dan dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan serta pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat

⁹Opcit, hlm 44-45

serta memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang ditetapkan. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaatikan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian serta kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.¹⁰

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seseorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.

Tujuan mendisiplinkan adalah mengajarkan kepatuhan. Pada awalnya, disiplin yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan

¹⁰Ahmad Fauzi Tidjani, “*Kedisiplinan Islam*” dalam <http://majalahqalam.com/kolom/tausiyah/kedisiplinan-islam/>, diakses pada 07 Desember 2017

orangtua/lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu dalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai disiplin diri. Cara orangtua mengatur bagaimana anak berbicara dan bertindak terhadap orang lain perlu menjadi bagian dari diri anak sendiri sehingga ketika orangtua menghapus peraturan-peraturannya, perilaku akan terus menetap.

Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peran yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Tanpa adanya disiplin, maka seseorang tidak akan memiliki patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan. *Pertama*, hadir diruangan tepat ada waktunya. Kedisiplinan hadir di ruangan tepat pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran. *Kedua*, tata pergaulan di sekolah. Sikap untuk disiplin ini bisa diwujudkan dalam tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong-menolong dalam hal terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

Ketiga, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan kegiatan sekolah, peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual.

Merespon apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berarti untuk penerapan lebih lanjut terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal ini disebabkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam terjadwal dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. *Keempat*, belajar di rumah. Dengan kedisiplin belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap materi yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dipelajari atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.¹¹

Bagi anak, disiplin bersifat *arbitair*, artinya adalah suatu konformitas pada tuntutan eksternal. Namun bila dilakukan dalam suatu suasana emosional yang positif, menjadi proses pendidikan yang menimbulkan keikhlasan dari dalam dirinya untuk berbuat sesuai peraturan, tanpa merasa dirinya takut atau terpaksa. Dengan demikian, tidak terjadi “disiplin bingkai” (*cadaveric discipline*), yaitu kepatuhan mati yang ditaati karna takut dan tanpa pikir atau tanpa keikhlasan. Jadi, dalam mendisiplinkan siswa, harus diawali dengan pendekatan secara emosional yang baik sehingga siswa memperbaiki tingkahlakunya atas dasar kesadaran yang tumbuh dari dalam dirinya.¹²

¹¹Aan Sulono, “Bentuk-bentuk Kedisiplinan,” dalam <http://id.shvoong-sciences/education/2183956-bentuk-bentuk-kedisiplinan/#ixzz1mzlhSiRr>, diakses pada 15 Desember 2017

¹²Sylvia Rimm, *mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, Terj. LinaJusuf (jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 93

Disiplin membantu anak menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan darinya dan membantunya bagaimana mencapai apa yang diharapkan. Disiplin akan terbentuk apabila disiplin itu diberikan oleh seseorang yang memberikan rasa aman dan tumbuh dari pribadi yang berwibawa serta dicintai, bukan dari orang yang ditakuti atau berkuasa.¹³

Secara lebih terperinci, Maman Rachman mengemukakan, bahwa tujuan disiplin sekolah adalah pertama, memberi dukungan pada terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, menolong siswa melakukan yang baik dan benar. Ketiga, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya, dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Keempat, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.¹⁴

Jadi, tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

¹³Ibid.

¹⁴Deni Arisandi, "Pengertian Disiplin dan Penerapannya Bagi Siswa," dalam <http://arisandi.com/pengertian-disiplin-dan-penerapannya-bagi-siswa/>, diakses pada 22 Desember 2017

4. Pengertian Tanggung Jawab

Definisi tanggungjawab dapat dilihat dari bahasa Inggrisnya, untuk bertanggungjawab (responsible) berarti kita bersedia 'menjawab' (respon). Demikian kata Erich Fromm dalam bukunya *The Art of Loving*.

Menjawab atau merespon itu tergantung pada keinginan masing-masing individu. Dengan demikian, bertanggungjawab dapat disebabkan karena seseorang itu memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu. Dengan demikian orang tersebut harus bertanggungjawab. Ketika seseorang memilih posisi itu menjadi penguasa maka ia pun mengemban tanggungjawab untuk berada di posisi itu karena telah terdapat hak dan kewajiban yang harus diselesaikannya.¹⁵

5. Macam-macam Tanggung Jawab

Setidaknya terdapat tiga macam tanggungjawab dalam buku yang berjudul *Nilai Karakter* karya Mohammad Mustari. Adapun macam-macam tanggungjawab akan diuraikan sebagaimana berikut:¹⁶

a. Tanggung jawab personal

Sikap bertanggung jawab menjadikan seseorang untuk bertindak dan berbicara bahkan mengambil posisi tertentu. Jika seseorang memilih untuk menduduki sebuah posisi menjadi penguasa, secara otomatis orang tersebut memperoleh tanggung jawab untuk ikut andil dalam memenuhi hak serta kewajibannya.

Beban tanggung jawab seseorang akan sangat dipengaruhi dengan bagaimana orang tersebut bersikap. Artinya, ketika seseorang

¹⁵ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2014). Hlm. 21-22

¹⁶Ibid.,

mempunyai sikap yang baik maka dia tidak akan menganggap bahwa tanggung jawab adalah sesuatu yang berat untuk dilaksanakan. Karena sesuai dengan pengertiannya sendiri bahwa tanggung jawab merupakan suatu sikap yang harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, berani menanggung resiko dari sikap dan perilakunya.

Berikut adalah ciri-ciri dari tanggung jawab personal, diantaranya:

- 1) Memilih jalan lurus
 - 2) Menjaga kehormatan diri
 - 3) Selalu waspada
 - 4) Memiliki komitmen pada tugas
 - 5) Melakukan tugas dengan standar terbaik
 - 6) Mengakui semua perbuatannya
 - 7) Menepati janji
 - 8) Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya
- b. Tanggung jawab moral

Tanggung jawab moral biasanya merujuk pada pemikiran bahwa seseorang harus mematuhi kewajiban moral dalam situasi tertentu. Artinya apabila seseorang tidak menatati aturan moral dalam kondisi yang telah di tentukan, maka akan diberlakukan hukuman. Masyarakat umumnya beranggapan bahwa manusia bertanggung jawab atas tindakannya, dan mengatakan pantas mendapatkan pujian atau tuduhan atas apa yang telah dikerjakan.

Kewajiban bertanggung jawab sering kali membawa pada apa yang disebut tanggung jawab hukum (legal responsibility). Seseorang itu

secara hukum bertanggung jawab bagi suatu peristiwa ketika orang itulah yang menyebabkan suatu peristiwa.

c. Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial (social responsibility) adalah tanggung jawab seseorang terhadap masyarakat di sekelilingnya. Disini manusia secara individual atau kumpulan individu seperti pemerintah ataupun perusahaan memiliki tanggung jawab kepada masyarakat pada umumnya. Tanggung jawab ini dapat bersifat negatif maupun positif. Negatif berarti tuduhan yang memberatkan, positif berarti terdapatnya tanggung jawab untuk bertindak baik (proaktif).

6. Pengertian organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia. osis dimulai dari jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan berlanjut pada jenjang sekolah menengah atas maupun sekolah menengah kejuruan (SMA/SMK). Osis tidak diterapkan pada jenjang sekolah dasar (SD) karena polapikir dan mental dari peserta didik di jenjang ini belum siap untuk berorganisasi. Osis diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus osis. Organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari seorang guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota osis adalah seluruh peserta didik yang berada pada satu sekolah tempat osis itu berada, seluruh anggota osis berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus osis. Osis dibentuk dengan tujuan pokok menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreatifitas serta minat para peserta didik kedalam salah

satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif dari luar sekolah. Mendorong sikap, jiwa dan semangat kesatuan serta persatuan diantara para siswa, sehingga timbul suatu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat proses terselenggaranya proses belajar pembelajaran. Sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berpikir, wawasan dan pengambilan keputusan.

Osis dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena itu osis sebagai suatu sistem ditandai dengan berbagai ciri pokok, yaitu berorientasi pada tujuan, memiliki susunan kehidupan berkelompok, memiliki sejumlah peranan, terkoordinasi serta berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu.

Osis memiliki dasar hukum dalam pelaksanaan serta pengelolaannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas
- b. Peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan
- c. Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang standart kompetensi lulusan
- d. Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standart pengelolaan
- e. Permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan
- f. Buku panduan osis terbitan kemdiknas tahun 2011.

Didalam surat keputusan direktur jendral pendidikan dasar dan menengah nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan disekolah adalah organisasi siswa intra sekolah(OSIS). Masing-masing kata memiliki pengertian. Organisasi adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama, organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan kelompok kerja sama para peserta didik yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu terwujudnya pembinaan kesiswaan. Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Intra berarti terletak didalam dan diantara. Sekolah satuan pendidikan tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Dari penjabaran masing-masing kata seperti yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan pengertian osis adalah satuan kelompok kerja sama di dalam lingkungan sekolah yang terdiri dari para peserta didik dengan bimbingan tenaga pengajar pada jenjang menengah pertama ataupun menengah atas dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang telah disepakati bersama.

¹⁷https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Siswa_Intra_Sekolah, diakses pada 16 april 2018, pukul 18:01

B. Kerangka Berfikir

Masalah karakter peserta didik menjadi perhatian penting lembaga pendidikan formal. Perhatian tersebut dilatar belakangi oleh beberapa hal, pertama: ruang lingkup pendidikan karakter dan moral itu sendiri yang tidak terbatas pada pengetahuan semata melainkan meliputi pula sikap, nilai dan pola perilaku tertentu. Kedua, berkembangnya sikap hidup yang cenderung permisif sebagai akibat semakin beratnya tantangan hidup. Ketiga, tantangan hidup modern yang cenderung menjadikan lembaga pendidikan formal sebagai ujung tombak pembinaan karakter peserta didik. Banyak faktor yang menjadi penyebab baik atau buruk seorang peserta didik dalam perkembangan karakternya, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.

Pendidikan yang dipersiapkan untuk peserta didik hendaknya diarahkan untuk mencapai peningkatan kualitas hidup, pendidikan akan berarti bagi masa depan peserta didik. Pendidikan juga diarahkan kepada terbentuknya character building yang mencakup kualitas daya pikir, kerja dan kualitas daya hidup peserta didik yang diharapkan mampu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki budaya moral yang baik, berkualitas, percaya diri, berjiwa petualang, pengabdian dan berjiwa penolong. Sehingga tidak timbul kesangsian terhadap sekolah yang hanya memberikan pelajaran-pelajaran secara teoritis dan kurang memberikan ketrampilan (skill) sebagai bekal kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang.¹⁸

¹⁸Mukhtar, Dkk, Pendidikan Anak Bangsa Pendidikan Untuk Semua (Jakarta: Nimas, Multima, 2007) hlm 159-160

Mengantisipasi perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam era globalisasi, aspek kualitas yang perlu dibangun pada setiap diri peserta didik tidak terbatas pada sisi jasmani dan mental kecerdasan saja, tetapi meliputi kesiapan mental dari diri peserta didik yang ditentukan dari tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Pendidikan karakter adalah proses yang tidak pernah berhenti. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proyek yang ada awal dan akhirnya. Pendidikan karakter diperlukan agar masing-masing individu menjadi orang yang lebih baik, menjadi warga masyarakat yang lebih baik, menjadi warga negara yang lebih baik.

Sekolah merupakan wahana pengembangan pendidikan karakter yang sangat penting. Pendidikan karakter perlu dikembangkan karena akan mendorong kebiasaan dan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya dan kesepakatan sosial. Selain itu mampu memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya.

Dalam penerapannya, pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan semua komponen (stakeholders) termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu sisi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dalam lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter sebagai konsep telah menjadi salah satu sarana pengembang watak bangsa (Nation Character Building). Perlu dilakukan

secara nyata (In Action) dalam kehidupan sosial dalam sekola-sekolah, sebab sekolah sebagai satuan layanan kegiatan pendidikan yang paling depan dalam berperan. Berdasarkan pertimbangan dan analisis diatas, penulis memperoleh gambaran pentingnya osis dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik khususnya yang tergabung dalam osis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks.¹⁹

Dalam pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan terdiri dari angka-angka. Oleh karena itu isi dari penelitian ini akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Bogan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

¹⁹Dr. Basrowi, M.Pd. & Dr. Suwandi. M.Si, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2009) hlm 2

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²⁰

Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini. Dengan penelitian kualitatif ini, memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan variabel atau asosiasi, dan juga mencari hubungan komparasi antar variabel.²¹

Apabila peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulis. Apabila peneliti menggunakan teknik obserfasi, maka sumber datanya berupa benda gerak atau proses sesuatu. Dan jika peneliti menggunakan metode dokumentasi, maka sumber datanya bisa berupa dokumen atau catatan.²²

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karna peneliti ingin medeskripsikan atau menggambarkan secara apa adanya tentang praktik

²⁰Dr. Basrowi, M.Pd. & Dr. Suwandi. M.Si, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2009) hlm 21

²¹Prof. Sukardi, Ph.d. Metodologi Penelitian Pendidikan, kompetensi dan praktiknya (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) Hlm 158

²²Suharsii Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm 102

pelaksanaan internalisasi karakter berupa disiplin dan tanggung jawab melalui osis di MTs Raudlatul Ulum.

B. Kehadiran Peneliti

Karna penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain menjadi alatpumpul data utama. Menurut lexy Moeloeng kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karna peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitiannya.²³

Dalam bagian ini, perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi sifat serta fungsinya sebatas pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat secara langsung dalam observasi dan juga wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penilitian merupakan tempat dilakukanya penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di MTs RaudlatulUlum, jalan Ngepeh, desa Ngijo, RT 07 Rw 06, kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karna internalisasi nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawa melalui osis hanya dapat dilakukan pada peserta didik di jenjang menengah pertama dan menengah atas. Dan internalisasi nilai-nilai karakter disiplin dan

²³Lexy J. Moloeng, hlm 121

tanggung jawa melalui osis diMTs RaudlatulUlumdinilai efektif sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti angkat.

D. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian kualitatif umumnya berbentuk uraian, narasi, atau pernyataan yang diperoleh dari subjek penelitian. Agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, data tersebut harus melalui proses pengambilan data yang sesuai dengan prosedur metodologi yang telah ditetapkan.²⁴

Data yang pertama kali dikumpulkan adalah data kelayakan tempat yang akan diteliti, yang diperoleh dari calon informan, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah dan masyarakat. Selain itu peneliti datang secara formal ke sekolah.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primere dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer (dari sumber pertama) adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

2. Data Sekunder

Data sekunder (dari sumber kedua) adalah data yang diperoleh peneliti melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek

²⁴Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 158-159

penelitiannya. Biasanya berbentuk dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Data sekunder berfungsi untuk melengkapi data primer.

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa wawancara serta dokumentasi penelitian, dan data sekunder dari penelitian ini berupa arsip-arsip serta dokumen dari sekolah yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan paling penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Seorang peneliti harus tepat mencari dan menemukan dimana sumber data berada. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan penelitian berupa keterangan, laporan, dokumen serta informasi terkait dengan penelitian yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang telah disebutkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek secara sistematis dengan fenomena yang diselidiki. Dalam observasi melibatkan dua komponen, yaitu pelaku observasi yang biasa dikenal dengan observer dan objek yang di observasi yang dikenal dengan observee.²⁵

Metode observasi digunakan untuk melihat dan mengamati langsung bagaimana keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses

²⁵Sukandarrumidi, metodologi penelitian, petunjuk praktis untuk peneliti pemula, (yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005) hlm 69

biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi digunakan apabila penelitian bersangkutan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dilakukan dengan melibatkan diri secara langsung dan aktif diberbagai kegiatan dalam lingkup yang berkaitan dengan penelitian, sehingga mengetahui secara langsung aktifitas dan interaksi subjek dan objek yang diteliti.²⁶Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak, berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dapat di ukur, serta adanya tujuan yang ingin dicapai.²⁷

Metode ini dilakukan dengan cara peneliti terjun secara langsung ke dalam lingkungan dimana penelitian dilakukan, yaitu MTs Raudlatul Ulum, dengan pengamatan peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan ini dilakukan untuk meliahat dan mencatat hal-hal yang terkait dengan informasi yang dibutuhkan guna memperoleh data tentang internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui osisdi MTs Raudlatul Ulum.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan. Maksud dari diadakannya wawancara seperti yang telah

²⁶Dr. Basrowi, M.Pd. & Dr. Suwandi. M.Si, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2009) hlm 94

²⁷Haris Herdiansyah, metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) Hlm 131-132

dijelaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, memverifikasi dan memperluas informasi dari orang lain yang dikembangkan oleh peneliti.²⁸

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dan mendalam. Pada wawancara ini, peneliti dapat menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pendalaman masalah yang diungkapkan peneliti.

Wawancara bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi dari informan, data yang di peroleh dari wawancara ini yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sejarah singkat terbentuknya osis di MTs Raudlatul Ulum secara umum serta langkah-langkah dalam mewujudkan internalisasi nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui osis. Nara sumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, pembina osis, guru-guru yang terkait dan terlibat dalam berbagai kegiatan osis, serta ketua osis dan beberapa anggota osis.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, bersifat nyata dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini mengambil data dari arsip serta dokumen-dokumen yang sudah ada. Fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan

²⁸Dr. Basrowi, M.Pd. & Dr. Suwandi. M.Si, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2009) hlm 127

pelengkap bagi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam. Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau penyajian akunting.²⁹

Jenis dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Dokumen resmi berupa arsip dari sekolah meliputi latar belakang berdirinya osis di MTs Raudlatul Ulum, Struktur organisasi, data peserta didik, data pendidik, pengelolaan kurikulum, dan sebagainya.
- b. Fotografi berupa gambar-gambar lokasi penelitian, gambar proses wawancara dan sebagainya.

Dengan demikian proses dari dokumentasi ini dapat diperoleh data mengenai perkembangan osis di MTs Raudlatul Ulum, khususnya dalam mewujudkan pendidikan karakter, struktur organisasi serta sarana dan prasarana yang mendukung terwujudnya internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab.

²⁹Dr. Basrowi, M.Pd. & Dr. Suwandi. M.Si, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2009) hlm 159

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dalam uraian besar. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.³⁰

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara berkesinambungan yaitu sebelum dilapangan, ketika dilapangan dan setelah selesai mngumpulkan data.

Menurut Bogdan dan biklen analisis data kualitatif adalah mengorganisir data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.³¹

Sehingga dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggambarkan realisasi yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Moeloeng menyebutkan bahwa dalam penelitian, pengecekan keabsahan temuan data sangat penting. Dengan pengecekan keabsahan temuan data peneliti bisa menunjukkan kesahian data yang diperoleh.³² Untuk memperoleh

³⁰Ibid, hlm 91

³¹Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 103

³²Ibid, hlm 171

keabsahan temuan peneliti menggunakan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber mengecek data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda-beda, serta triangulasi teknik mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.³³

Peneliti juga menggunakan teknik persistent observation (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap objek penelitian untuk memahami lebih mendalam berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dalam lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan ini dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dengan situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian harus serasi dan saling mendukung satu dengan yang lainnya, agar penelitian yang dilakukan relevan dan memberikan kesimpulan yang tidak diragukan. Adapun prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi, Pemilihan dan Perumusan Masalah

Masalah dan permasalahan ada jika terdapat kesenjangan antara apa yang ada dalam kenyataan dengan apa yang seharusnya ada. penulis mengidentifikasi masalah melihat dari rendahnya tingkat kedisiplinan dan mulai lunturnya rasa tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar.

³³Ibid, hlm 373-374

Rendahnya tingkat disiplin pada masyarakat Indonesia memang sudah menjadi suatu permasalahan klasik dan terjadi diberbagai kalangan termasuk pelajar. Ditambah lagi masalah peserta didik mulai melupakan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa. Penulis memandang permasalahan ini penting untuk dikaji, karena kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pada peserta didik akan sangat berpengaruh pada masa depan peserta didik itu sendiri maupun keberlangsungan bangsa. Kemudian dari permasalahan tersebut, penulis lebih memfokuskan permasalahan agar mendapat hasil yang lebih maksimal.

2. Penelaah Kepustakaan

Penulis melakukan penelaah kepustakaan dengan mencari referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Mengkaji dan memeriksa kembali referensi-referensi yang didapatkan.

3. Penyusunan Hipotesis

Berdasarkan penelaah kepustakaan yang dilakukan peneliti, peneliti menarik hipotesis bahwa dalam kurikulum yang diterbitkan oleh pemerintah ada kompetensi karakter disiplin dan tanggung jawab yang perlu ditanamkan pada peserta didik khususnya melalui osis.

4. Identifikasi, Klasifikasi, dan Pemberian Definisi Operasional Variabel-variabel

Penulis melakukan identifikasi dan klasifikasi pada variabel-variabel penelitian yang dilakukan. Lalu penulis memberikan definisi operasional terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan.

5. Pemilihan Pengembangan Alat Pengambilan Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memilih dan mengembangkan alat atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data, yaitu teknik metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

6. Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan penulis sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Penentuan Sample

Sample yang dipilih oleh peneliti adalah kepala sekolah, waka kurikulum, pembina osis, guru-guru yang terlibat dalam berbagai kegiatan osis, ketua serta anggota osis. Peneliti memilih sample tersebut karna ingin melihat bagaimana internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab oleh lembaga sekolah melalui osis dan bagaimana hasilnya terhadap peserta didik terutama yang tergabung dalam anggota osis.

8. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis didapat dari pengembangan metode yang telah dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berbagai metode tersebut dipilih oleh penulis dengan tujuan agar data yang didapat melalui satu metode bisa diperkuat dengan metode yang lain, sehingga memberikan hasil yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.

9. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah didapatkan peneliti ditelaah dan dianalisis menggunakan teknik analisis triangulasi, yaitu menganalisa data yang didapat sebelum penelitian, data yang didapat dilapangan dan data yang didapat setelah penelitian. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang kongkreet, jelas, detail dan tuntas.

10. Interpretasi Hasil Analisis

Penulis akan menempatkan interpretasi hasil peneltiian pada bab VI bagian kesimpulan, karna hal ini merupakan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

11. Penyusunan Laporan Penelitian

Sistematika penyusunan laporan penelitian disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Raudlatul Ulum

Penelitian ini dilakukan di MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso kabupaten Malang. MTs Raudlatul Ulum didirikan pada tahun 1985 oleh jajaran pengurus yayasan MI Raudlatul ulum dan dipimpin oleh bapak Drs Kh Mansyur sebagai ketua pengurus yayasan MI Raudlatul ulum. bapak Drs Kh Mansyur memilih ibu Dra Hajah Masrifahati sebagai kepala madratsah dan jajaran pengurus yayasan yang terdiri dari guru-guru MI Raudlatul ulum sebagai pelaksana pembelajaran. Berdirinya MTs Raudlatul Ulum dilatar belakngin oleh kekhawatiran para pengurus dan ketua yayasan karna alumni MI Raudlatul Ulum banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Pada awal berdirinya MTs Raudlatul Ulum masih satu gedung dengan MI raudlatul ulum, gedung digunakan secara bergantian dengan MI Raudlatul Ulum. Pada tahun 2002 MTs Raudlatul ulum baru memiliki lahan untuk dijadikan gedung yang lokasinya bersebrangan dengan MI Raudlatul Ulum, namun kegiatan pembelajaran masih menjadi satu dengan MI Raudlatul ulum karna ruang belajar masih dalam proses pembangunan. Setelah proses pembangunan selama dua tahun tepatnya pada tahun 2004 MTs Raudlatul ulum memiliki gedung sendiri dan kegiatan pembelajaran terpisah dengan MI Raudlatul Ulum.

Bertepatan dengan pindahnya lokasi MTs Raudlatul Ulum, di tahun 2004 juga terjadi pergantian dalam jajaran komite di MTs Raudlatul Ulum. Kepala madrasah sebelumnya yaitu ibu Dra. Hajah Masrifahati menyerahkan jabatan kepala madrasah kepada bapak Drs. H Qismul Ali Mpd. Pada saat penelitian ini ditulis oleh peneliti, bapak Drs. H Qismul Ali Mpd masih menjabat sebagai kepala madrasah dan MTs Raudlatul Ulum sudah memiliki lima belas ruang belajar. Sembilan ruang belajar digunakan sebagai kelas, kelas 7, 8 dan 9 masing-masing tiga kelas dan enam ruang belajar yang lain digunakan sebagai kantor guru, ruang kepala madrasah dan TU, lab TI, ruang rapat untuk berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler dan osis, ruang UKS serta perpustakaan.

2. Visi dan Misi MTs Raudlatul Ulum

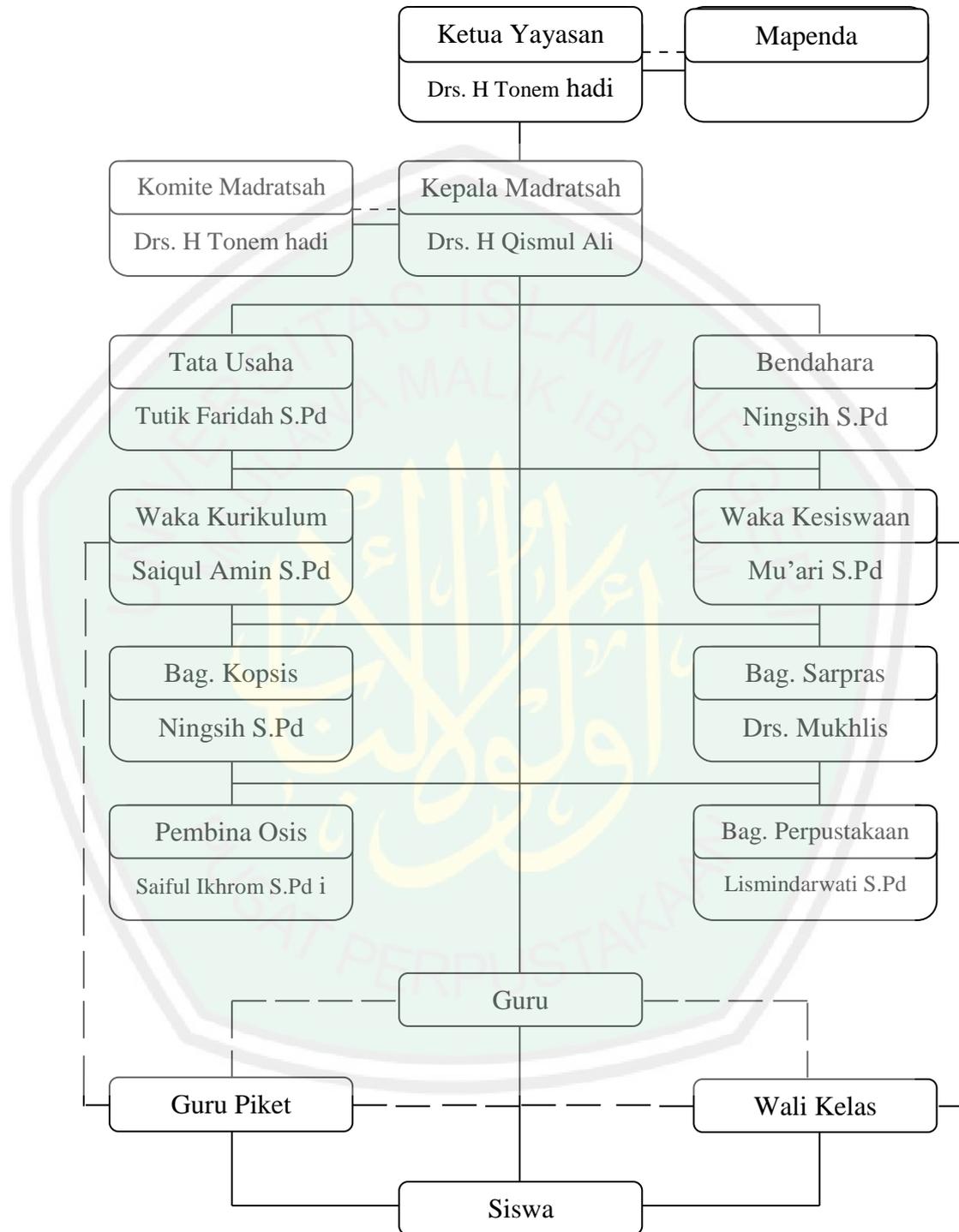
a. Visi

Mencetak generasi Islam berhaluan Ahlul-sunnah Waljama'ah, berilmu, berakhlakul karimah dan mampu mengembangkan potensi diri.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Islam berhaluan Ahlul-sunnah waljama'ah dalam bingkai sistem pendidikan nasional
- 2) Menumbuh kembangkan penghayatan internalisasi dan pengamalan ajaran islam
- 3) Mendidik siswa agar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan berakhlakul karimah
- 4) Menumbuh kembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler

3. Struktur Organisasi MTs Raudlatul Ulum



4. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Raudlatul Ulum
- b. Mulai Berdiri : 1985
- c. NSM : 121235070060
- d. NPSN : 20581254
- e. Jumlah Guru : 15
- f. Jumlah Siswa : 176
- g. Alamat : Jalan Raya Ngijo
- h. Desa/Kelurahan : Ngijo
- i. Kecamatan : Karangploso
- j. Kabupaten : Malang
- k. Provinsi : Jawa Timur

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Peran guru sangat penting dalam mendidik dan membimbing siswa, karena itu sudah selayaknya guru memiliki potensi lebih dalam segala bidang untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Guru atau tenaga pendidik dalam MTs Raudlatul Ulum berjumlah 15 orang termasuk kepala sekolah. Selain tenaga pendidik guna melancarkan kegiatan pendidikan, di MTs Raudlatul Ulum juga terdapat staf TU yang membantu jalannya proses pendidikan.

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena tanpa ada siswa proses pendidikan tidak akan berjalan. Jumlah siswa di MTs Raudlatul Ulum pada tahun ajaran 2018/2019

mencapai 176 siswa yang terbagi menjadi beberapa tingkat yakni kelas 7 (berjumlah 58 siswa terbagi dalam tiga kelas), kelas 8 (berjumlah 61 siswa terbagi dalam tiga kelas) dan kelas 9 (berjumlah 57 siswa terbagi dalam tiga kelas) terdiri dari 78 laki-laki dan 98 perempuan.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam skripsi. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan hasil penelitian dimulai dari data-data yang berkaitan dengan osis, selanjutnya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui osis di MTs Raudlatul Ulum. Hasil penelitian disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dengan jalan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Kegiatan Yang Melibatkan OSIS Dalam Upaya Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Kepada Peserta Didik di MTs Raudlatul Ulum

Dalam upaya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, MTs Raudlatul Ulum melakukan pengembangan dalam berbagai kegiatan termasuk osis. Bahkan OSIS digunakan sebagai parameter atau tolak ukur kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik di MTs Raudlatul Ulum. Sebagaimana telah di ungkapkan oleh bapak Saikul Amin Spd. Selaku waka kurikulum:

“Kami sudah menetapkan bahwa OSIS adalah barometer dari siswa MTs Raudlatul Ulum. Jadi OSIS kita jadikan contoh secara riil

bagaimanaseharusnya siswa bersikap dan berkarakter, dengan begitu osis menjadi icon utama siswa di mts ini”³⁴

Berdasarkan data wawancara tersebut, OSIS banyak terlibat dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di MTs Raudlatul Ulum. Hal ini sesuai dengan apa di ungkapkan oleh bapak Saiful Ikhrom Spd. I selaku pembina OSIS:

“Karna kita sudah menetapkan bahwa OSIS adalah tolak ukur peserta didik di MTs Raudlatul ulum, maka kami melibatkan OSIS secara intens dalam berbagai kegiatan yang ada di MTs Raudlatul Ulum ini. Yang kita gembleng terlebih dahulu adalah OSIS, biar mereka bisa memberikan contoh pada pesertadidik yang lain”³⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan peneliti di lapangan, ada berbagai kegiatan rutin di MTs Raudlatul Ulum yang pengelolaan dan kepengurusan kegiatan tersebut melibatkan OSIS. Kegiatan rutin yang ada di MTs Raudlatul Ulum adalah sebagai berikut:

a. Bersih-Bersih Lingkungan Madratsah Setiap Pagi.

Kegiatan ini merupakan rangkaian awal atau kegiatan pertama yang dilakukan para peserta didik MTs Raudlatul Ulum sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini di pimpin oleh pengurus OSIS dan diawasi oleh pembina OSIS serta guru tatib. Hal ini diungkapkan oleh bapak Saiful Ikhrom Spd. I selaku pembina OSIS.

“Jam 6.15 sebelum memulai shalat dhuha, kita mewajibkan anak-anak untuk membersihkan lingkungannya sekolahnya terlebih dahulu. Dan OSIS juga pasti terlibat dalam kegiatan tersebut. Yang memimpin dan memastikan kegiatan itu berjalan adalah OSIS, kita

³⁴Wawancara peneliti dengan bapak Saikul Amin Spd. Waka kurikulum MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 13 Maret 2019. Pukul 10.30 WIB

³⁵Wawancara peneliti dengan bapak Saiful Ikhrom Spd. I. Pembina OSIS MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 11.05 WIB

melibatkan guru tatib dan pembina OSIS hanya untuk mengawasi saja, tidak lebih dari itu. Kami menciptakan program atau kegiatan seperti itu dengan harapan akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik”.³⁶

Kegiatan tersebut bisa berjalan baik bila ada kerjasama yang baik antara waka kurikulum, pembina OSIS dan wali kelas. Hal ini yang di ungkapkan oleh bapak Saikul Amin Spd. Selaku waka kurikulum:

“Sudah kita buat jadwalnya, harinya apa, kelasnya apa. Itu sudah terjadwal. Jadi kita pilih dulu hari senin dan selasa kelas 1, rabu dan kamis kelas 2, jum’at dan sabtu kelas 3. Masing-masing kan ada 3 kelas, kelas 1 ada 3 kelas, kelas 2 dan 3 juga begitu. Kita tentukan harinya saja, nanti untuk individunya siapa dan piket kerjabakti di hari apa kita serahkan sama wali kelasnya masing-masing. Kalau adwal sudah ada, tanggung jawab berjalan atau tidaknya kegiatan tersebut kita berikan kepada OSIS, jadi kalau kita ingin tau siapa saja yang piket kerja bakti hari ini, dari kelas berapa, kita tinggal tanya ke OSIS. Untuk mengecek tanggung jawab tidak mereka dengan tugas yang kita berikan, dan melihat seberapa erat kerja sama antara OSIS dan wali kelas dari masing-masing kelas”.³⁷



Gambar 4.1. Pelaksanaan kerja bakti setiap pagi di MTs Raudlatul Ulum³⁸

³⁶Wawancara peneliti dengan bapak Saiful Ikhrom Spd. I. Pembina OSIS MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 11.05 WIB

³⁷Wawancara peneliti dengan bapak Saikul Amin Spd. Waka kurikulum MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 13 Maret 2019. Pukul 10.30 WIB

³⁸ Dokumentasi pribadi, diambil pada 13 Maret 2019

Dengan demikian, pelaksanaan kerja bakti setiap pagi di MTs Raudlatul Ulumini dapat menumbuhkan karakter disiplin terhadap diri peserta didik, mewujudkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan menanamkan nilai tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sejak dini.

- b. Shalat Dhuha Berjama'ah Sebelum Memulai Kegiatan Pembelajaran, dan shalat dhuhur berjamaah

Kegiatan shalat dhuha berjama'ah ini dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Shalat dhuha berjama'ah ini dilaksanakan dan dipantau langsung oleh bapak kepala madratsah, bapak ibu guru tatib dan juga bapak pembina OSIS. Hal ini disampaikan sendiri oleh bapak Drs. H Qismul Ali Spd selaku kepala madratsah:

“Disiplin itu terlihat dari bagaimana cara berpakaian, berbicara dan waktu. Dan untuk waktu, disini semua siswa kami tekankan masuk jam 6.30 utk solat duha. Jadi ketika bell masuk berbunyi, anak-anak langsung kami arahkan ke masjid. Setelahnya terkadang kita yasinan, tahlilan atau membaca surat2 pendek. Untuk OSIS yang bertugas pada hari itu ya pegecualian, mereka harus datang lebih awal, kerja bakti dulu setelah itu menyiapkan apa saja yang diperlukan buat solat duha. Semua pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah mulai dari awal hingga selesai kami serahkan ke pengurus OSIS, kepala madratsah, bapak ibu guru tatib dan bapak pembina OSIS hanya sebagai pengawas saja”.³⁹

Begitu pula dengan pelaksanaan shalat dhuhur, setelah bel istirahat shalat dhuhur, peserta didik langsung menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur. Hal ini disampaikan oleh bapak Saikul Amin Spd. Selaku waka kurikulum:

³⁹Wawancara peneliti dengan bapak Drs. H Qismul Ali Mpd. Kepala Madratsah MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 13 Maret 2019. Pukul 10.00 WIB

“ketika bel waktu shalat dhuhur pun anak-anak langsung menuju ke masjid untuk mengambil air wudlu secara bergantian lalu shalat dhuhur berjama’ah. Semua proses awal dari persiapan sampai selesai yang menjadi pelaksanaannya adalah para anggota OSIS dan anak-anak yang bertugas pada hari itu, guru-guru hanya sebagai pengawas saja”.⁴⁰



Gambar 4.2. Peserta didik yang bertugas di pimpin oleh pengurus osis melakukan persiapan shalat dhuha berjama’ah⁴¹

c. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di MTs Raudlatul Ulum dilakukan setiap satu tahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan memperingati dan merayakan hari-hari besar umat Islam. Mengenai pelaksanaan peringatan hari besar Islam bapak Drs. H Qismul Ali Spd selaku kepala Madratsah mengatakan bahwa madratsah selalu rutin melaksanakannya. Berikut pernyataan dari bapak kepala madratsah:

⁴⁰Wawancara peneliti dengan bapak Saikul Amin Spd. Waka kurikulum MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 13 Maret 2019. Pukul 10.30 WIB

⁴¹Dokumentasi pribadi, diambil pada 13 Maret 2019

“Madratsah memang rutin melaksanakan PHBI, ini bertujuan untuk membiasakan dan lebih dalam menganalkan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan islam, mengajarkan latarbelakang mengapa harus diperingati. Jadi peserta didik tidak hanya memperingati saja, tapi sudah ada proses penyaluran pengetahuan dari kegiatan tersebut. Harapannya peserta didik tahu apa saja hari besar Islam dan kapan pelaksanaannya”.⁴²

Adapun kegiatan peringatan hari besar Islam di MTs Raudlatul Ulum sebagai bentuk kegiatan yang melibatkan OSIS dalam upaya internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Memperingati Maulid Nabi

Peringatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali dan dengan waktu yang bertepatan dengan kelahiran nabi Muhammad SAW. Biasanya MTs Raudlatul Ulum memperingatinya dengan acara lomba-lomba dan ceramah agama. Pengurus OSIS dan peserta didik ikut dilibatkan dalam kegiatan tersebut, seperti penuturan bapak bapak Drs. H Qismul Ali Spd selaku kepala Madratsah berikut ini:

“Di sini saat pelaksanaan maulid nabi kami memperingatinya dengan mengadakan ceramah agama dan lomba-lomba seperti lomba adzan, menggambar kaligrafi, qiro’ah, lomba bilal dan lomba-lomba lain yang islami. mulai dari pagi biasanya diawali dengan baca maulid diba’, setelah itu ceramah agama dari guru-guru agama biasanya. Dalam pelaksanaannya kami melibatkan peserta didik, jadi peserta didik tidak hanya terlibat sebagai peserta saja tapi juga sebagai panitia. Untuk lomba juri tetap dari guru, namun segala persiapan dan waktu pelaksanaan kami libatkan peserta didik dengan bimbingan guru tentunya. Pengurus

⁴²Wawancara peneliti dengan bapak Drs. H Qismul Ali Mpd. Kepala Madratsah MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 13 Maret 2019. Pukul 10.00 WIB

OSIS kami wajibkan jadi panitia, tapi kalau ada pengurus OSIS yang menjadi peserta ya dia tidak kami jadikan panitia. Untuk peserta didik yang lain dipilih oleh wali kelas masing-masing untuk menjadi panitia ataupun peserta. Setiap lomba harus ada perwakilannya dari masing-masing kelas”.⁴³

Untuk tujuan secara khusus madratsah melibatkan peserta didik dalam pelaksanaan peringatan maulid nabi Muhammad SAW, bapak Saikul Amin Spd. Selaku waka kurikulum memaparkan alasannya sebagai berikut:

“Tujuannya ya kita beri tugas para peserta didik kita, kita beri tugas mereka sebagai panitia. Tanggung jawab tidak mereka dengan tugas yang kita berikan, jadi biar mereka sejak dini sudah terbiasa terlibat dalam kegiatan-kegiatan seperti ini. Tidak hanya terlibat sebagai peserta saja, namun juga sebagai panitia. Intinya kita tanamkan bahwa ini adalah acaranya mereka, lancar atau tidaknya acara tergantung mereka peserta didik. Dan tujuan yang lain ya biar semua peserta didik terlibat dalam kegiatan tersebut, yang tidak menjadi peserta kita jadikan sebagai panitia”.⁴⁴

2) Memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram.

Pada perayaan 1 muharram MTs Raudlatul Ulum mengadakan kirab untuk memeringati kegiatan tersebut dan lomba menghias kelas. Dalam kegiatan ini OSIS juga dilibatkan, mereka diberi beberapa tema dan memilih satu tema untuk kostum kirab dan hiasan untuk kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Saiful Ikhrom Spd. I selaku pembina OSIS:

⁴³Wawancara peneliti dengan bapak Drs. H Qismul Ali Mpd. Kepala Madratsah MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 13 Maret 2019. Pukul 10.00 WIB

⁴⁴Wawancara peneliti dengan bapak Saikul Amin Spd. Waka kurikulum MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 13 Maret 2019. Pukul 10.30 WIB

“Untuk perayaan satu muharram kami selalu mengadakan kirab sama lomba menghias kelas. Kirab nanti juga ada pemenangnya, yel-yel paling bagus itu menang, kostum paling bagus juga menang. Kalau satu kelas kostum sama yel-yelnya bagus ya mereka menang 2. Itu sudah kami siapkan temanya, jadi tidak asal bikin kostum, harus sesuai dengan tema. Misal kelas 3 temanya haji, ya mereka harus bikin kostum dan menghias kelasnya tentang haji, kelas 2 temanya qurban, ya mereka harus bikin kostum dan menghias kelasnya tentang qurban. Kelas 1, 2 dan 3 kita bikin beda temanya biar tidak sulit, biar tidak merasa terlalu sama atau mirip dengan yang kelas lain. Nah untuk pelaksanaannya kita serahkan ke OSIS mas. Pemilihan tema untuk masing-masing kelas, terus yang mengawal berjalannya kirab kita libatkan pengurus OSIS. Nanti di akhir acara menentukan siapa yang menang tetap guru, tapi yang mengumumkan itu OSIS. Jadi intinya acara kirab ini pelaksanaannya kita serahkan ke OSIS, dengan bimbingan beberapa guru tentunya”.⁴⁵

Bapak Saiful Ikhrom Spd. I juga memaparkan alasan khusus madratsah melibatkan peserta pengurus OSIS dalam pelaksanaan peringatan tahun baru Islam 1 muharram, pemaparannya sebagai berikut:

“Ya kembali lagi mas, Karna kita sudah menetapkan bahwa osis adalah tolak ukur peserta didik di MTs Raudlatul ulum, maka kami melibatkan OSIS secara intens dalam berbagai kegiatan yang ada di MTs Raudlatul Ulum ini. Yang kita gembleng terlebih dahulu adalah OSIS, biar mereka bisa memberikan contoh pada pesertadidik yang lain”.⁴⁶

2. Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum.

Disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan,

⁴⁵Wawancara peneliti dengan bapak Saiful Ikhrom Spd. I. Pembina OSIS MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 11.05 WIB

⁴⁶Wawancara peneliti dengan bapak Saiful Ikhrom Spd. I. Pembina OSIS MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 11.05 WIB

kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan karena merupakan hal yang terlarang.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso kabupaten Malang, bahwa sikap disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam upaya meningkatkan sikap pribadi. Berikut wawancara dengan bapak Saiful Ikhrom Spd. I selaku pembina OSIS:

“Sikap disiplin itu sama seperti mengontrol perbuatan diri sendiri atau tidak tergesah-gesah dalam melakukan sesuatu dalam bertindak. Perlu latihan, perjuangan dan pembiasaan yang dalam karena banyak godaan untuk melanggar tata tertib yang ada”.⁴⁷

Dengan demikian sikap disiplin dibutuhkan oleh setiap peserta didik agar dapat melakukan kegiatan sehari-hari. Diharapkan ketika peserta didik ada dilingkungan sekolah peserta didik mampu mematuhi dan menjalankan tata tertib sekolah. Dan diharapkan pula kebiasaan patuh terhadap tata tertib ini menjadi kebiasaan peserta didik sehingga bisa patuh terhadap tata tertib di mana pun peserta didik itu berada.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Syafrudin bahwa indikator sikap disiplin pada peserta didik ada empat. Diantaranya: ketaatan dalam belajar, ketaatan terhadap tugas, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar dan

⁴⁷Wawancara peneliti dengan bapak Saiful Ikhrom Spd. I. Pembina OSIS MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 11.05 WIB

ketaatan dalam menggunakan waktu.⁴⁸ Dari data yang diperoleh peneliti, bahwa sikap disiplin yang di tanamkan kepada peserta didik melalui OSIS di MTs Raudlatul Ulum, indikator yang dominan yang terjadi di lapangan meliputi: ketaatan terhadap tugas dan ketepatan dalam menggunakan waktu.

a. Sikap Disiplin Dalam Hal Ketaatan Terhadap Tugas.

Sikap ketaatan dalam tugas merupakan sikap petuh dalam pemenuhan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, dalam hal ini adalah tugas peserta didik dan para pengurus OSIS sebagai panitia dalam berbagai acara seperti yang telah disebut diatas. Pemenuhan tugas tak luput dari diri siswa yang memiliki kewajiban untuk belajar dan mengikuti aturan yang berlaku, seperti dijelaskan oleh bapak Saiful Ikhrom Spd. I selaku pembina OSIS:

“Dengan terselenggaranya acara dengan baik ya berarti mereka disiplin dan sadar dengan tugas mereka masing-masing. Mereka tau apa yang harus di kerjakan, kapan harus mengerjakan, siapa yang harus mengerjakan mereka sudah tau. Ya memang ada saja beberapa siswa yang kurang disiplin dan menggampangkan tugas yang diberikan, untuk peserta didik yang seperti ini biasanya akan kita tegur, kita akan tegur juga peserta didik yang membantu atau mengerjakan tugas dia, kalau tidak mengerti beda lagi. Ini dia menggampangkan bukan tidak mengerti jadi biarkan dia menyelesaikan tugasnya sendiri. Biar dia tau kalau dia juga memiliki kewajiban untuk belajar dan mengikuti aturan yang berlaku, dan pasti akan kami beri sanksi bagi peserta didik yang bersangkutan, namun sanksinya hanya berupa teguran dari wali kelas”.⁴⁹

⁴⁸Muhammad Khafid dan suroso, Jurnal Pendidikan Ekonomi: pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi. (UNNES: Fakultas Ekonomi, 2007) Hlm. 12

⁴⁹Wawancara peneliti dengan bapak Saiful Ikhrom Spd. I. Pembina OSIS MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 11.05 WIB

Pemberian sanksi terhadap peserta didik terkadang perlu diberikan guna membuat peserta didik jera dan tidak mengulang kembali pelanggaran yang dilakukan. Asalkan pemberian sanksi sendiri harus disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

b. Disiplin Dalam Hal Ketepatan Waktu

Sikap disiplin dalam hal ketepatan waktu merupakan sikap yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Ketepatan waktu yang diamati oleh peneliti dalam hal ini adalah siswa datang sesuai dengan jadwal masuk yang ditetapkan oleh sekolah, seperti yang dijelaskan oleh bapak Saiful Ikhrom Spd. I selaku pembina OSIS:

“Disiplin itu terlihat dari bagaimana cara berpakaian, berbicara dan waktu. Dan untuk waktu, disini semua siswa kami tekankan masuk jam 6.30 utk solat duha, setelah itu yasinan, tahlilan atau membaca surat2 pendek. Untuk persiapan dan merapikan tempat setelah solat dhuha itu kami melibatkan anak2 yang tergabung menjadi pengurus osis dibantu dengan peserta didik yang jadwal piket kerja bakti mereka hari itu. Jadi mereka yang bertugas pada hari itu datangnya ya harus lebih awal, jam 6.15 biasanya mereka sudah di madrassah untuk melakukan piket kerja bakti, bentuknya bagai mana? Ya membersihkan lingkungan di dalam dan di sekitar madrassah. Setelah itu mereka yang menyiapkan keperluan untuk shalat dhuha. Setiap pagi di sekolah ya seperti itu. Untuk siswa yang kurang bisa mengikuti jadwal masuk memang ada tapi hanya beberapa, alasannya ya macam-macam. Ada yang belum sarapan jadi beli sarapan dulu, ada yang bilang bangun kesiangan. Memang terlihat berat, tapi kan tidak setiap hari mereka harus datang jam 6.15, sudah ada jadwalnya ko. Jadi itu hanya berlaku saat jadwal mereka masing-masing. Ada sanksi bagi mereka yang kurang bisa mengikuti, biasanya kita suruh shalat dhuha dengan rakaat yang lebih banyak. Sikap ketaatan terhadap waktu perlu ditanamkan terhadap peserta didik terutama mereka yang kurang disiplin terhadap waktu, supaya tidak mempengaruhi peserta didik

yang lain untuk melakukan hal yang sama yaitu kurang disiplin terhadap waktu”.⁵⁰

Sikap disiplin terhadap waktu ini sangat perlu dimiliki oleh peserta didik, dengan upaya penanaman disiplin terhadap waktu ini diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik.

3. Internalisasi Karakter Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum.

Organisasi siswa intra sekolah merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dapat digunakan untuk penanaman nilai karakter terhadap peserta didik. Salah satu contoh karakter yang dapat ditanamkan adalah karakter tanggung jawab. Penanaman karakter tanggung jawab dilakukan dengan memberikan tanggung jawab terhadap pengurus OSIS dengan melibatkan pengurus osis di beberapa kegiatan madrasah. Dalam pemberian tanggung jawab terhadap peserta didik yang bergabung dalam pengurus OSIS, pembina berusaha mendampingi pengurus OSIS sehingga jika mengalami kesulitan pembina memberikan arahan atau dorongan terhadap pengurus OSIS. Dari hasil yang penulis dapatkan di lapangan, macam-macam tanggung jawab yang ditanamkan kepada peserta didik melalui osis di MTs Raudlatul Ulum meliputi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap orang lain, tanggung jawab terhadap lingkungan dan tanggung jawab terhadap tuhan yang maha esa. Uraianya adalah sebagai berikut:

⁵⁰Wawancara peneliti dengan bapak Saiful Ikhrom Spd. I. Pembina osis MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 11.05 WIB

a. Tanggung Jawab Dalam Melaksanakan Tugas.

Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah dipercayakan kepada seseorang merupakan kewajiban yang harus dilakukan. Melaksanakan tugas disini adalah sesuai dengan yang telah di tentukan atau telah disepakati oleh pemberi tugas dalam hal ini adalah pembina OSIS dan yang melaksanakan tugas dalam hal ini adalah pengurus OSIS. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh bapak Drs. H Qismul Ali Spdselaku kepala Madratsah:

“Penanaman karakter tanggung jawab kepada peserta didik ya penting. Karna karakter adalah hal yang akan dibawa seumur hidup, dan tanggung jawab juga tidak kalah pentingnya untuk bekal mereka di masa depan. Jadi kita ajarkan mereka tentang rasa kewajiban untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Pembentukan karakter sendiri sebenarnya sudah dilakukan oleh madratsah sebelum pendidikan karakter digagas oleh pemerintah pusat karena karakter itu sendiri kan sama dengan akhlak. Muatan pendidikan akhlak pun sudah menjadi atmosfer dalam berperilaku seluruh warga madratsah. Selain itu muatan akhlak juga terintegrasi dalam mata pelajaran sehingga bukan hal asing lagi bagi kami tentang pembentukan karakter atau akhlakul karimah tersebut”.⁵¹

Sesuai dengan pernyataan bapak kepala madratsah, bapak Saiful Ikhrom Spd. I selaku pembina OSIS juga menyatakan pentingnya pembentukan karakter tanggung jawab terhadap tugas kepada peserta didik. Pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Pembentukan karakter terhadap peserta didik itu penting, terutama pada karakter tanggung jawab peserta didik terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan, seperti pada pengurus OSIS. Mereka diberi tanggung jawab sebagai taladan dan tanggung

⁵¹Wawancara peneliti dengan bapak Drs. H Qismul Ali Mpd. Kepala Madratsah MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 13 Maret 2019. Pukul 10.00 WIB

jawab terhadap peserta didik yang menjadi tanggungannya. Dengan dipilih sebagai pengurus OSIS maka mereka harus siap dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas tersebut'.⁵²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, pembentukan karakter tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan seperti yang telah dijelaskan oleh bapak kepala madratsah dan bapak pembina OSIS diatas, pengurus OSIS melakukan tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan dengan baik memang benar adanya. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti terhadap Sella Irmafirnanda Putri selaku ketua OSIS sebagai berikut:

“Setiap pengurus OSIS sudah hafal mas dengan jadwal piket mereka masing-masing, soalnya ya selain wali kelas kita juga yang bertanggung jawab terhadap jadwal piket peserta didik lain yang tidak tergabung dalam pengurus OSIS. Itu intruksi dari pembina, jadi ya harus tau jadwal piket kita kapan. Jadi tugas kita yang jadwal piketnya hari itu setiap pagi ya yang pertama kerja bakti membersihkan sekolah, kalau ada anak yang jadwalnya hari itu tapi anaknya tidak ada ya kita cari ke kelasnya”.⁵³

Pembina juga memberika tugas kepada peserta didik ketika kegiatan perayaan hari besar Islam berlangsung, kegiatan dilakukan dalam rangka memperingati Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam seperti yang telah disebutkan diatas. Kegiatan Maulid Nabi diisi dengan acara ceramah dan lomba-lomba seperti lomba adzan, menggambar kali grafi, lomba bilal dan beberapa lomba lainnya, dan peringatan satu Muharam

⁵²Wawancara peneliti dengan bapak Saiful Ikhrom Spd. I. Pembina OSIS MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 11.05 WIB

⁵³Wawancara peneliti dengan saudari Sella Irma Firnanda Putri, Ketua OSIS MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 10.05 WIB

diisi dengan acara kirab keliling, pembina menunjuk pengurus OSIS untuk menjadi panitia dalam kegiatan tersebut. Dengan memberikan tugas menjadi panitia, peserta didik dilatih untuk berani bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik juga dituntut untuk aktif menyelesaikan tugas dan bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Tugas yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi panitia adalah melakukan upacara pembukaan dan penutupan lomba, menerima pendaftaran/registrasi peserta dan memastikan kehadiran peserta lomba, membantu juri ketika melakukan penilaian, merekap nilai para peserta lomba serta mendokumentasikan pelaksanaan lomba yang sedang berlangsung. Hasil dokumentasi tersebut nantinya dijadikan laporan yang harus dikumpulkan kepada pembina.

Dari hasil wawancara dan data obserfasi tersebut dapat diketahui bahwa ketua OSIS maupun pengurus OSIS telah menjalankan tugasnya sebagai contoh serta teladan bagi peserta didik lain yang menjadi tanggung jawabnya.

b. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa perilaku siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab peserta didik terhadap dirinya sendiri berkaitan bagaimana siswa tersebut menjaga keseimbangan jasmani dan rohani dalam dirinya. Salah satu sikap tersebut adalah sikap siswa untuk menjaga kesehatan diri ketika mengikuti kegiatan dan berpartisipasi sebagai panitia dalam

acara peringatan hari besar Islam. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sella Irmafirnanda Putri selaku ketua OSIS.

“Saya berusaha menjaga kesehatan biar tidak sakit kak, ya biar tidak merepotkan yang lain. Apalagi waktu kegiatan peringatan hari besar Islam, disana kita pengurus OSIS kan jadi panitia. Kalau diantara kita ada yang sakit tugasnya kan dikerjakan teman-teman lain yang tidak sakit, jadi kasian nambah tugasnya. Caranya berusaha agar tidak sakit ya tidak lupa makan sama istirahatnya cukup”.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, peserta didik berusaha menjaga kesehatan dirinya, hal ini dilakukan oleh peserta didik untuk mengantisipasi agar tidak sakit sehingga saat kegiatan peringatan hari besar Islam berlangsung mereka dalam keadaan fit dan sehat.

Hasil penelitian juga menunjukkan perilaku lain peserta didik yang menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri, yaitu dengan tidak melupakan belajar ketika berpartisipasi sebagai panitia dalam kegiatan peringatan hari besar Islam. Hal ini dikemukakan oleh Sella Irmafirnanda Putri selaku ketua OSIS.

“Walaupun waktu kegiatan peringatan hari besar Islam tidak ada pelajaran, biasanya sebelum kegiatan guru-guru memberi tugas kak. Waktu masuk dan mulai pelajaran lagi tugasnya ya harus selesai dan dikumpulkan. Caranya jadi panitia sambil mengerjakan tugas ya waktunya dibagi kak buat persiapan acara sama mengerjakan tugas”.⁵⁵

⁵⁴Wawancara peneliti dengan saudari Sella Irmafirnanda Putri, Ketua OSIS MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 10.05 WIB

⁵⁵Wawancara peneliti dengan saudari Sella Irmafirnanda Putri, Ketua OSIS MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 10.05 WIB

Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik berusaha untuk membagi waktu belajar dengan persiapan pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar Islam sebagai bentuk tanggung jawab atas dirinya sendiri.

c. Tanggung Jawab Terhadap Orang Lain

Tanggung jawab terhadap orang lain juga penting karena peserta didik sebagai manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, dimana setiap perilakunya berani dipertanggung jawabkan dihadapan orang lain. Hal ini juga dilakukan untuk melatih peserta didik agar berani melaksanakan kewajiban atau tugas yang diberikan kepadanya dan bertanggung jawab terhadap resiko bila melakukan kesalahan sebagai bentuk tanggung jawabnya. Salah satu perilaku peserta didik yang mencerminkan sikap tanggung jawab terhadap orang lain adalah dengan menjalankan hukuman ketika melakukan kesalahan. Peserta didik memiliki kesadaran untuk menerima hukuman sebagai konsekuensi telah melakukan kesalahan sebelumnya. Hal ini seperti apa yang dikatakan oleh Reza Dwianto sebagai pengurus OSIS:

“Saya pernah juga kak dapat hukuman gara2 waktu jadwal saya piket saya datang kesiangan, tidak ikut kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, tidak ikut menyiapkan kegiatan shalat dhuha juga. Saya datang waktu anak-anak sudah mulai shalat dhuha, saya dihukum push-up sama harus shalat dhuha dengan rakaat yang lebih banyak. Ya saya lakukan kak karna sudah melanggar peraturan”.⁵⁶

⁵⁶Wawancara peneliti dengan saudara Reza Dwianto, Pengurus OSIS MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 10.05 WIB

Perilaku bertanggung jawab peserta didik terhadap orang lain adalah melaksanakan tugas yang diberikan, dalam hal ini yang dimaksud orang lain adalah pembina OSIS dan para pengurus osis. Tanggung jawab terhadap pembina dapat ditunjukkan dengan melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembina. Sedangkan tanggung jawab terhadap pengurus OSIS yang lain dapat ditunjukkan dengan pembagian peserta didik dan membuat struktur organisasi dalam OSIS. Dengan membuat struktur organisasi peserta didik dilatih untuk saling memikul tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan dengan pembagian tugas bersama pengurus OSIS yang lain. Hal ini di dukung dengan pernyataan Sella Irmafirnanda Putri selaku ketua OSIS:

“Kalau ada acara atau kegiatan ya tugasnya dibagi sesuai dengan posisi masing-masing dalam struktur organisasi kak. Biar nanti teman-teman semuanya ikut bekerja dan terlibat dalam kegiatan, semuanya harus melaksanakan dan menjalankan tugas yang sudah diberikan dengan baik sebagai bentuk pertanggung jawabannya”.⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ketua osis maupun pengurus OSIS telah menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap orang lain, menjalankan tugas yang diberikan dengan baik adalah bentuk pertanggung jawaban terhadap orang yang memeberikan tugas dalam hal ini adalah pembina dan pertanggung jawaban terhadap pengurus osis yang lain.

⁵⁷Wawancara peneliti dengan saudari Sella Irmafirnanda Putri Ketua OSIS MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 10.05 WIB

d. Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan

Organisasi siswa intra sekolah di MTs Raudlatul Ulum juga menanamkan tanggung jawab terhadap lingkungan kepada peserta didiknya. Salah satu bentuk kegiatan yang digunakan pembina untuk menanamkan tanggung jawab dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan adalah dengan mewajibkan peserta didik melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan di dalam dan di sekitar madratsah setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan ini dilakukan dengan didampingi oleh pembina dan guru tatib yang bertugas. Tujuan dan alasan diterapkannya kegiatan tersebut disampaikan oleh bapak Saiful Ikhrom. Spd. I selaku pembina OSIS sebagai berikut:

“Tanggung jawab terhadap lingkungan pun juga kami terapkan disini. Jadi jam 6.15 sebelum solat duha, kita wajibkan anak2 utk bersih2 lingkungan, baik di dalam maupun lingkungan di sekitar madratsah. Sudah kita buat jadwalnya, harinya apa, kelasnya apa itu sudah terjadwal. Dan OSIS juga pasti terlibat dalam kegiatan tersebut. Itu kami menciptakan program atau kegiatan seperti itu dengan harapan akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik, kami berharap secara sadar peserta didik memiliki tanggung jawab atas kebersihan lingkungan. Dan itu diharapkan menjadi kebiasaan para peserta didik sehingga mejadi kedisiplinan diri sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan tidak hanya waktu ada di madratsah saja dan dilakukan di keseharian mereka”.⁵⁸

⁵⁸Wawancara peneliti dengan bapak Saiful Ikhrom Spd. I. Pembina osis MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 11.05 WIB

e. Tanggung Jawab Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Perilaku tanggung jawab lain yang ditanamkan kepada peserta didik adalah Tanggung jawab terhadap tuhan yang maha esa. Tanggung jawab terhadap tuhan yang maha esa merupakan bentuk ketakwaan dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sebagai manusia selian makhluk pribadi dan sosial juga merupakan makhluk ciptaan tuhan yang maha esa. Tanggung jawab ini ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik dapat membiasakan diri hidup sesuai perintah tuhan dan menjauhi segala larangannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pernyataan tersebut diwujudkan melalui kegiatan shalat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah yang dilakukan setiap hari di MTs Raudlatul Ulum. Para pengurus OSIS dan beberapa siswa setiap hari menyiapkan kebutuhan untuk shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dan didukung dengan pernyataan dari bapak Drs. H. Qismul Ali Mpd selaku kepala madratsah:

“Di madrasah kami membiasakan peserta didik untuk shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah. Setiap jam 6.30 pagi setelah kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan madratsah peserta didik yang piket pada hari itu langsung menyiapkan keperluan untuk shalat dhuha berjama'ah. Peserta didik yang piket tugasnya setiap pagi ya membersihkan lingkungan dan menyiapkan keperluan untuk shalat dhuha berjama'ah, shalat duhur juga mereka yang menyiapkan. Saya juga menghimbau kepada peserta

didik agar tidak hanya melakukannya di madrassah saja tetapi juga di rumah dan di lingkungan sekitar”.⁵⁹

4. Metode Yang Digunakan Dalam Upaya Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui OSIS di MTs Raudlatul Ulum

Dalam upaya menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik, pembina menggunakan beberapa metode. Metode disini adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan yaitu menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik. Berdasarkan penelitian di lapangan, beberapa cara yang digunakan oleh pembina dalam upaya menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat bertujuan agar peserta didik dapat memperbaiki diri serta memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap peserta didik. Berdasarkan penelitian, pembina selalu memberikan nasihat kepada peserta didik dalam setiap kesempatan ketika kegiatan OSIS berlangsung. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pembina memberikan nasihat terhadap siswa untuk selalu hadir ketika kegiatan rapat rutin OSIS dan menghimbau agar selalu menjaga kebersihan dan kerapian tuan OSIS. Seperti yang disampaikan oleh bapak Saiful Ikhrom Spd. Iselaku pembina OSIS:

“Saya mengingatkan peserta didik untuk selalu hadir dalam kegiatan-kegiatan OSIS terutama kegiatan rapat rutin OSIS, saya

⁵⁹Wawancara peneliti dengan bapak Drs. H Qismul Ali Mpd. Kepala Madrasah MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 13 Maret 2019. Pukul 10.00 WIB

mengingatkan ya waktu kegiatan rapat rutin osis. Saya juga selalu menasehati mereka agar selalu menjaga kerapian dan kebersihan ruang OSIS, karna itu adalah lingkungan kerja mereka, saya selalu sampaikan bahwa itu adalah tanggung jawab mereka. Selain itu saat pelajaran saya berlangsung saya mengingatkan peserta didik yang tergabung dalam pengurus OSIS untuk sebisa mungkin selalu hadir dalam rapat rutin osis, itu saya lakukan hanya untuk sekedar mengingatkan mereka saja.”.⁶⁰

Berdasarkan keterangan tersebut, pembina disini memiliki peran untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik dengan cara memberi nasihat sehingga pelan-pelan memunculkan kesadaran peserta didik untuk mengikuti setiap kegiatan OSIS. Dengan menumbuhkan kesadaran peserta didik diharapkan peserta didik memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab yang benar-benar tumbuh dalam dalam diri sendiri, sehingga peserta didik tidak merasa terpaksa atau terbebani mengikuti setiap kegiatan OSIS.

b. Keteladanan Pembina

Pembina memiliki peran penting dalam hal membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik melalui cara memberi contoh dan keteladanan. Keteladanan disini adalah memberikan contoh secara sikap dan perilaku pembina kepada peserta didik. Mengingat pembina dijadikan sosok yang menjadi panutan, teladan dan inspiratif peserta didik, sudah sepantasnya pembina memberikan contoh perilaku yang baik terhadap peserta didik. Hal ini dikemukakan oleh bapak Saiful Ikhrom Spd. I selaku pembina OSIS:

⁶⁰Wawancara peneliti dengan bapak Saiful Ikhrom Spd. I. Pembina OSIS MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 11.05 WIB

“Selain melalui nasihat penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab bisa kita tanamkan kepada peserta didik melalui keteladanan. Saya sebagai pembina ya harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik yang tergabung dalam pengurus OSIS. Seperti berusaha selalu hadir dalam setiap kegiatan OSIS misalnya, hadir juga harus tepat waktu, misalkan ada kendala dan benar-benar tidak bisa hadir atau terlambat saya harus konfirmasi kepada mereka sebelumnya, itu juga berlaku buat mereka tidak hanya untuk saya saja”.⁶¹

Berdasarkan penelitian, pembina sebagai sosok panutan dan inspiratif bagi peserta didik berusaha untuk selalu memberikan contoh sikap dan perilaku disiplin dan tanggung jawab dengan cara sebisa mungkin selalu hadir dalam setiap kegiatan OSIS.

c. Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan salah satu bentuk melatih siswa menerima dan tanggung jawab terhadap kewajiban yang dibebankan. Pembagian tugas sebagai salah satu cara penanaman karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa dikarekakan siswa harus mempertanggung jawabkan tugas yang telah dikerjakan. Pemberian tugas adalah salah satu bentuk latihan sehingga peserta didik memiliki kesadaran untuk mengerjakan kewajiban yang dibebankan kepadanya serta menumbuhkan keberanian dalam diri peserta didik untuk menghadapi tantangan dan resiko yang dihadapi dalam melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Tugas yang bersifat kelompok juga diberikan untuk melatih kerjasama dan kekompakan peserta didik dengan temannya. Setiap peserta didik akan mendapat pembagian tugas

⁶¹Wawancara peneliti dengan bapak Saiful Ikhrom Spd. I. Pembina OSIS MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 11.05 WIB

tertentu, bentuk disiplin dan tanggung jawab peserta didik kepada temannya dilihat dengan bagaimana peserta didik tersebut menjalankan dan menyelesaikan kewajiban yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian tugas dapat menumbuhkan kesadaran siswa agar menjalankan tanggung jawabnya. Hal tersebut terlihat dengan sikap mereka yang selalu berusaha menjalankan dengan baik tugas yang diberikan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Sella Irmafirnanda Putri selaku ketua OSIS:

“Saya mengerjakan tugas yang diberikan pembina karna saya merasa itu adalah kewajiban bagi saya, teman-teman juga mendapatkan kewajiban tugas, mereka mengerjakan saya juga harus mengerjakan. Kan sudah dibagi”.⁶²

Tugas yang diberikan pembina kepada peserta didik yang tergabung dalam pengurus osis adalah tugas menjadi panitia dalam peringatan hari besar Islam, tugas memimpin peserta didik yang tidak tergabung dalam anggota OSIS untuk piket kerja bakti setiap pagi dan menyiapkan keperluan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah setiap hari sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik dan peserta didik yang mengalami kesulitan tidak segan untuk meminta bantuan kepada pembina.

⁶²Wawancara peneliti dengan saudari Sella Irmafirnanda, Putri Ketua osis MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 10.05 WIB

d. Hukuman

Cara lain yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik adalah dengan menggunakan hukuman. Pemberian hukuman ini bertujuan untuk memberikan efek jera terhadap peserta didik sehingga peserta didik berusaha untuk tidak mengulangi kembali kesalahan yang telah dilakukan. Sehingga diharapkan peserta didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti seluruh kegiatan dalam OSIS. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Reza Dwianto selaku pengurus OSIS.

“Saya pernah dapat hukuman kak karna tidak hadir dalam rapat rutin osis tanpa keterangan. Saya melakukannya sudah lebih dari satu kali. Saya masuk sekolah, tapi tidak ikut rapat rutin osis. Besoknya saya dipanggil sama pembina, disuruh menulis beberapa surat pendek, setelah ditulis harus dihafalkan. Diberi waktu paling lambat satu minggu untuk mengumpulkan dan setoran hafalan. Ya saya kerjakan kak, karna itu memang salah saya melanggar peraturan”.⁶³

Berdasarkan hasil penelitian, hukuman yang diberikan bisa berupa teguran dari pembina, pembina memberikan teguran langsung kepada peserta didik yang bersangkutan dan menanyakan langsung mengapa melanggar peraturan. Hukuman lainnya berupa pemberian tugas kepada peserta didik, peserta didik dipanggil oleh pembina dan diberikan tugas yang sifatnya mendidik seperti menulis dan menghafalkan surat-surat pendek, tugas diberikan untuk diselesaikan di rumah.

⁶³Wawancara peneliti dengan saudara Reza Dwianto Pengurus OSIS MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 10.05 WIB

5. Kendala dan solusi yang di gunakan untuk mengatasi hambatan dalam upaya internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saiful Ikhrom Spd. I selaku pembina osis, kendala dari keberhasilan sekolah dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui osis adalah kendala yang datang dari peserta didik yang tidak bisa dibiasakan atau tidak bisa dikondisikan untuk mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah, berikut penuturan beliau:

“Kendalanya ya dari peserta didik yang sulit untuk dikondisikan mbak. Terkadang ada juga peserta didik yang agak bandel dan kesulitan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah.”⁶⁴

Senada dengan bapak Saiful Ikhrom, bapak Saikul Amin Spd. Selaku waka kurikulum juga mengungkapkan hal yang sama tentang kendala berjalannya program sekolah dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui osis, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau untuk kendala itu pasti ada saja mas. Kita ambil contoh shalat dhuha berjamaah, ada saja beberapa peserta didik yang tidak terbiasa untuk jamaah. Ya kita kasih perhatian lebih terhadap peserta didik yang seperti itu.”⁶⁵

⁶⁴Wawancara peneliti dengan bapak Saiful Ikhrom Spd. I. Pembina OSIS MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 14 Maret 2019. Pukul 11.05 WIB

⁶⁵Wawancara peneliti dengan bapak Saikul Amin Spd. Waka kurikulum MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 13 Maret 2019. Pukul 10.30 WIB

Untuk solusi yang diberikan oleh pihak sekolah beberapa guru mengungkapkan pendapat yang sama, dimulai dari penuturan bapak Saikul Amin Spd selaku waka kurikulum berikut ini:

“Solusi untuk beberapa peserta didik yang tidak melakukan kegiatan rutin yang ada di sekolah atau tidak disiplin itu gini mas, kita berikan wewenang kepada wali kelas yang mengetahui karakter peserta didik tersebut, bagaimana wali kelas bisa tau kalau peserta didiknya kurang bisa mengikuti kegiatan yang ada di sekolah ya itu kita tugas kan peserta didik yang bertugas pada hari itu dan di pimpin oleh pengurus osis. Caranya ya di catat siapa saja yang telat, yang tidak shalat dhuha, kelas berapa, dengan di catat seperti itu nanti kan kita bisa tau siapa wali kelasnya, dari catatan itu kita informasikan kepada wali kelasnya, nanti wali kelas yang berwenang memanggil peserta didik tersebut. Kalau semisal melalui peringatan dari wali kelas tidak bisa merubah sikap peserta didik yang kurang disiplin ada cara yang lebih efektif yaitu memanggil wali murid ke sekolah untuk bertemu dengan waka kesiswaan dan memberikan penjelasan serta teguran kepada peserta didik melalui wali muridnya.”⁶⁶

Jadi kesimpulannya, solusi atas kendala-kendala yang dialami oleh pihak sekolah kepada peserta didik umumnya melewati teguran dari wali kelas. Kemudian solusi kedua diberikan pihak sekolah kepada peserta didik yang kurang disiplin dengan memberikan teguran dan peringatan melalui wali murid oleh waka kesiswaan.

⁶⁶Wawancara peneliti dengan bapak Saikul Amin Spd. Waka kurikulum MTs Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 13 Maret 2019. Pukul 10.30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana yang telah penulis bahas pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang memang seperti peneliti harapkan, baik dari data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian ini. Pada bab ini penulis akan uraikan bahas penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

A. Kegiatan yang Melibatkan OSIS Dalam Upaya Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Kepada Peserta Didik di MTs Raudlatul Ulum

Proses internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui OSIS di MTs Raudlatul Ulum ini berbasis pembiasaan, dimana peserta didik setiap harinya dibiasakan melakukan kegiatan rutin yang dibuat oleh sekolah. Internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui OSIS juga di tanamkan melalui kegiatan yang bersifat peringatan setiap satu tahun sekali seperti peringatan hari besar Islam. Kegiatan rutin atau yang dilakukan setiap hari di madrassah meliputi kerja bakti membersihkan lingkungan setiap pagi serta melakukan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah. Sedangkan untuk pelaksanaan peringatan hari besar Islam meliputi perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dan perayaan Tahun Baru Islam 1 Muharram.

Tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan rutin tersebut adalah sebagai upaya internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik yang tergabung di dalam pengurus OSIS melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh madrasah. Sehingga pembiasaan yang dilakukan madrasah dapat memunculkan kedisiplinan diri dalam peserta didik untuk datang tepat waktu dan melaksanakan kewajiban yang diberikan kepada peserta didik yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan madrasah setiap pagi, dan diharapkan menjadi kedisiplinan dalam diri peserta didik dimanapun berada, baik di lingkungan madrasah maupun diluar lingkungan sekolah.

Di dalam kegiatan-kegiatan rutin seperti yang telah disebutkan di atas, pengurus OSIS juga diberikan tugas untuk memimpin peserta didik lain yang tidak tergabung dalam pengurus OSIS. Pengurus OSIS bertugas mencatat siapa saja peserta didik yang bertugas pada hari itu namun tidak hadir atau terlambat dalam melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan lalu memberikan laporan tersebut kepada guru tatib yang bertugas, nantinya guru tatib akan menyampaikan kepada wali kelas dan wali kelas yang akan menegur peserta didik tersebut. Dengan diberikannya tugas tersebut melatih peserta didik yang tergabung di dalam OSIS untuk bertanggung jawab dan merasa memiliki kewajiban melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka.

Di dalam kegiatan yang bersifat peringatan peringatan hari besar Islam meliputi perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dan perayaan Tahun Baru Islam 1 Muharram, kegiatan diisi dengan acara ceramah dan lomba-lomba

dan peringatan satu muharam diisi dengan acara kirab keliling, pembina menunjuk pengurus OSIS untuk menjadi panitia dalam kegiatan tersebut. Dengan memberikan tugas menjadi panitia, peserta didik yang tergabung dalam OSIS dilatih untuk berani bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik yang tergabung dalam OSIS juga dituntut untuk aktif menyelesaikan tugas dan bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

B. Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum.

Hasil penelitian pada MTs Raudlatul Ulum, aspek kepribadian dan kedisiplinan merupakan sasaran yang dibina oleh madrasah. Seperti yang telah dijelaskan oleh Syafrudin bahwa indikator sikap disiplin pada peserta didik ada empat. Diantaranya: ketaatan dalam belajar, ketaatan terhadap tugas, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar dan ketaatan dalam menggunakan waktu.⁶⁷ Dari data yang diperoleh peneliti, bahwa sikap disiplin yang di tanamkan kepada peserta didik melalui OSIS di MTs Raudlatul Ulum, indikator yang dominan terjadi di lapangan meliputi ketaatan terhadap tugas dan ketepatan dalam menggunakan waktu.

Internalisasi karakter disiplin dalam hal ketaatan terhadap tugas melalui OSIS di MTs Raudlatul Ulum diwujudkan dengan pelaksanaan berbagai kegiatan rutin. Dalam kegiatan rutin tersebut OSIS diberikan tugas yang harus diselesaikan. Sikap ketaatan dalam tugas merupakan sikap petuh dalam pemenuhan kewajiban yang diberikan oleh guru kepada peserta didik,

⁶⁷Muhammad Khafid dan Suroso, Jurnal Pendidikan Ekonomi: pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi. (UNNES: Fakultas Ekonomi, 2007) Hlm. 12

kewajiban dalam hal ini adalah tugas para pengurus OSIS sebagai panitia dalam berbagai acara seperti yang telah disebut diatas. Pemenuhan tugas tak luput dari kedisiplinan diri dalam peserta didik yang memiliki kewajiban untuk belajar dan mengikuti aturan yang berlaku.

Disiplin dalam hal ketepatan waktu dapat dilihat ketika peserta didik yang tergabung di dalam OSIS setiap pagi memimpin peserta didik yang tidak tergabung dalam OSIS untuk kerja bakti dan menyiapkan keperluan untuk shalat dhuha. Setiap pagi ketika jadwal mereka bertugas, mereka diharuskan datang lebih awal sebelum peserta didik yang lain untuk mengecek siapa saja peserta didik yang bertugas namun tidak hadir atau terlambat. dengan upaya penanaman disiplin terhadap waktu ini diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik.

Tabel 5.1Rincian Kedisiplinan peserta didik yang tergabung dalam Osis.

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	Manfaat Kegiatan
1	Kerja bakti membersihkan lingkungan setiap pagi	Datang tepat waktu sebelum kegiatan dimulai	Disiplin waktu
		Mencatat siapa saja peserta didik yang bertugas namun tidak hadir	Disiplin tugas
2	Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah	Datang tepat waktu sebelum shalat dhuhur dan shalat dhuha dimulai	Disiplin waktu
		Menyiapkan keperluan yang dibutuhkan untuk shalat dhuha dan shalat dhuhur	Disiplin tugas

C. Internalisasi Karakter Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum.

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan bertanggung jawab apabila dirinya dengan sadar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apapun adanya.⁶⁸ Internalisasi karakter tanggung jawab yang dilakukan melalui OSIS MTs Raudlatul Ulum Dapat memberikan dampak yang positif bagi sikap atau perilaku peserta didik, apabila kegiatan dapat dilaksanakan dan dikembangkan dengan lebih baik. Hal tersebut dilakukan dengan cara-cara penanaman yang dilakukan secara konsisten, terarah dan teratur yang dapat digunakan oleh pembina kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri.

Dalam kegiatan-kegiatan di MTs Raudlatul Ulum yang melibatkan peserta didik yang tergabung dalam pengurus OSIS, pembina menanamkan beberapa nilai-nilai luhur kepada peserta didik, penanaman nilai-nilai ini bertujuan agar peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zubaedi bahwa nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan tingkah laku peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama dengan sesama sehingga keberadaannya diakui oleh masyarakat.⁶⁹

Berdasarkan penelitian, perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dapat dilihat ketika

⁶⁸Indah, Ivonna dkk, *Pendidikan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Kanisius, 2003) Hal. 119

⁶⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011) Hal. 209

pelaksanaan peringatan hari besar Islam yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW dan peringatan tahun baru Islam 1 Muharram. Kegiatan Maulid Nabi diisi dengan acara ceramah dan lomba-lomba dan peringatan satu Muharam diisi dengan acara kirab keliling, pembina menunjuk pengurus OSIS untuk menjadi panitia dalam kegiatan tersebut. Dengan memberikan tugas menjadi panitia, peserta didik dilatih untuk berani bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik juga dituntut untuk aktif menyelesaikan tugas dan bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Tugas yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi panitia adalah melakukan upacara pembukaan dan penutupan lomba, menerima pendaftaran/registrasi peserta dan memastikan kehadiran peserta lomba, membantu juri ketika melakukan penilaian, merekap nilai para peserta lomba serta mendokumentasikan pelaksanaan lomba yang sedang berlangsung. Hasil dokumentasi tersebut nantinya dijadikan laporan yang harus dikumpulkan kepada pembina. Kesadaran mengerjakan seluruh tugas yang diberikan di dalam kegiatan tersebut dapat dikatakan bentuk tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan kewajibannya dalam hal ini adalah tugas yang diberikan.

Perilaku peserta didik yang dapat menunjukkan perilaku bertanggung jawab terhadap diri sendiri adalah dengan menjaga kesehatan diri selama kegiatan peringatan hari besar Islam berlangsung, hal itu dilakukan dengan cara istirahat yang cukup dan makan teratur. Peserta didik menjaga kesehatan diri untuk mengantisipasi agar tidak jatuh sakit selama mengikuti kegiatan sehingga dapat melaksanakan tugas mereka sebagai panitia dalam kegiatan

tersebut. Selain itu selama kegiatan peringatan hari besar Islam berlangsung peserta didik juga tidak melupaka belajar sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. belajar merupakan tugas utama seorang pelajar sehingga sesibuk apapun peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang ada harus tetap bertanggung jawab untuk tidak melupakan tugas utamanya yaitu belajar. Kesadaran menjaga kesehatan jasmani dan rohani serta kesadaran akan belajar adalah tugas utama sebagai seorang pelajar ini dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab terhadap diri peserta didik sendiri, hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh sudarmono bahwa tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan kepadian sebagai manusia sribadi.⁷⁰

Perilaku tanggung jawab peserta didik yang tergabung dalam pengurus OSIS terhadap orang lain dalam di MTs Raudlatul Ulum dapat dilihat dengan peserta didik menjalankan tugas yang diberikan pembina kepada peserta didik, menjalankan hukuman sebagai resiko karena telah melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, dan meminta izin kepada pembina ketika tidak bisa mengikuti kegiatan dalam OSIS. Sikap ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan peserta didik lain serta tanggung jawab peserta didik menanggung beban atas kesalahan yang telah dilakukannya. Hal ini sesuai dengan pendapat rachman bahwa cerminan orang yang bertanggung jawab

⁷⁰Pujiawati, Reinanti A. *Peranan Kepramukaan Untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Anggota Pramuka Sebagai Salah Satu Upaya Membina Warga Negara Yang Baik: Studi Deskriptif Pada Gerakan Pramuka di SMA Pasundan 1 Bandung*. (Skripsi, Bandung: FPIPS UPI, 2012) Hal.33

adalah menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta bersedia menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatan yang telah dilakukannya.⁷¹

Peserta didik juga menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan yang dapat dilihat dari peserta didik peduli dan bertanggung jawab dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah, hal ini terwujud ketika berlangsungnya kegiatan kerjabakti membersihkan lingkungan yang dilakukan setiap pagi di MTs Raudlatul Ulum. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dengan kebutuhan untuk melestarikannya serta mengembangkan sikap tanggung jawab akan masa depan dan menghormati alam. Hal ini sesuai dengan pendapat ainy bahwa ciri-ciri orang yang bertanggung jawab adalah juga harus peduli terhadap kondisi, dengan memahami kondisi diri sendiri, orang lain maupun kondisi lingkungan sekitarnya.

Peserta didik juga menunjukkan perilaku bertanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa, perilaku tersebut antara lain peserta didik setiap hari menyiapkan keperluan untuk shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Hal ini dilakukan mengingat kedudukan setiap orang adalah sebagai hamba Tuhan, sehingga dalam segala kegiatan yang dilakukan peserta didik tidak melupakan kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bentuk tanggung jawab dan ketakwaannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh sudarmono bahwa setiap manusia mempunyai

⁷¹Rachman, *Metode Penelitian Pendidikan Moral Dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan dan Pengembangan*. (Semarang: Unnes Press, 2011) Hal. 26

tanggung jawabnya sendiri kepada tuhan sebagai hubungan hamba dengan penciptanya. Tanggung jawab tersebut merupakan sikap untuk menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.⁷²

D. Metode Yang Digunakan Dalam Upaya Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Osis di MTs Raudlatul Ulum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Raudlatul Ulum, salah satu metode yang digunakan dalam upaya internalisasi karakter tanggung jawab kepada peserta didik adalah dengan pemberian nasihat oleh pembina kepada peserta didik. Nasihat yang diberikan pembina kepada peserta didik adalah nasihat untuk selalu berusaha hadir dalam setiap kegiatan OSIS serta nasihat untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan kerja OSIS yaitu ruang OSIS. Pemberian nasihat bertujuan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik untuk memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahannya. Pembina selalu memberikan nasihat saat kegiatan rapat rutin OSIS. Memberikan nasihat kepada peserta didik akan sangat berpengaruh dalam membuka diri peserta didik dan menimbulkan kesadaran diri dalam diri peserta didik.

Pemberian tugas dalam berbagai kegiatan yang melibatkan peserta didik yang tergabung dalam OSIS juga merupakan salah satu cara untuk melatih tanggung jawab peserta didik untuk mengerjakan kewajiban yang diberikan kepadanya. Berdasarkan pengamatan di lapangan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa peserta didik telah mengerjakan tugas

⁷²Opcit, Hal. 33

sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pembina. Misalnya tugas untuk menjadi panitia dalam kegiatan perayaan hari besar Islam.

Keteladanan pembina dalam memberi contoh perilaku yang baik kepada peserta didik juga merupakan salah satu cara yang digunakan dalam upaya internalisasi karakter tanggung jawab terhadap peserta didik yang tergabung dalam OSIS. Keteladanan yang ditunjukkan pembina adalah dengan berusaha selalu hadir dalam kegiatan OSIS dan tidak datang terlambat ketika kegiatan berlangsung. Segala bentuk perilaku dan perkataan yang ditunjukkan pembina menjadi contoh keteladanan bagi peserta didik, sehingga pembina harus menjaga perilaku dan perkataan sesuai moral sehingga peserta didik dapat mencontoh perilaku dan perkataan baik dari pembina. Hal ini dilakukan mengingat beberapa siswa akan lebih mudah menyerap nilai dari contoh atau model yang ditunjukkan oleh orang lain, sehingga pembina dituntut untuk memberi contoh kepada peserta didik. Metode keteladanan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh suparno bahwa pembentukan budi pekerti anak dapat dilihat dari segala perilaku dan perkataan orang yang akan diteladaninya dimana dengan menempatkan pendidik atau guru sebagai idola atau panutan. Dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model, dengan adanya sosok tersebut peserta didik bisa mendapat contoh secara nyata bukan hanya contoh yang tertulis, melainkan melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peserta didik.⁷³

Cara lain yang digunakan dalam penanaman kerakter disiplin kepada siswa melalui OSIS adalah dengan pemberian hukuman, pemberian hukuman

⁷³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2011) Hal. 246-247

ini bertujuan agar peserta didik mendapat efek jera dan tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan. Sehingga diharapkan siswa dapat lebih bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan dalam OSIS. Hukuman yang diberikan pembina kepada peserta didik yang tergabung dalam pengurus OSIS merupakan hukuman yang bersifat mendidik, hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan adalah menulis dan menghafalkan beberapa surat pendek.

E. Kendala yang Dihadapi Sekolah Serta Solusinya

Dari proses terlaksananya program-program sekolah MTs Raudlatul Ulum memiliki beberapa kendala atau hambatan yang diantaranya:

1. Peserta didik yang sulit dikondisikan saat shalat jama'ah dhuhur, yang biasanya peserta didik sudah mulai berkurang tenaganya atau lelah. Dalam hal ini ditandai dengan berkurangnya kedisiplinan peserta didik mengikuti jama'ah dhuhur tepat pada waktunya meskipun tidak semua peserta didik.
2. Siswa yang tidak istiqomah dalam melakukan berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Ada beberapa siswa yang masih sering terlambat dan tidak mengikuti bersih-bersih lingkungan sekolah saat pagi dan tidak mengikuti shalat dhuha berjama'ah.

Solusi yang diberikan oleh sekolah terhadap peserta didik yang kurang disiplin dalam menjalankan berbagai kegiatan rutin yang ada di sekolah adalah pemberian nasihat dan peringatan kepada peserta didik melalui wali kelas, jika solusi tersebut masih kurang afektif maka sekolah akan memberikan nasihat dan peringatan kepada peserta didik melalui wali murid oleh waka kesiswaan. Hal ini biasanya dilakukan untuk peserta didik yang

sudah melanggar peraturan-peraturan dan tidak menghiraukan peringatan dan nasihat dari wali kelas, wali murid diundang ke sekolah untuk berbicara mengenai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik dan wali murid diberikan pengarahan-pengarahan dari sekolah yang dilakukan oleh waka kesiswaan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui osis di MTs Raudlatul Ulum adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang melibatkan pengurus OSIS dalam upaya internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik yang tergabung dalam pengurus OSIS adalah sebagai berikut:
 - a. Kegiatan rutin, terdiri atas kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan yang dilakukan setiap pagi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah.
 - b. Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam seperti kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan perayaan Tahun Baru Islam 1 Muharram setiap tahun.
2. Bentuk karakter disiplin yang ditanamkan melalui Kegiatan yang melibatkan pengurus OSIS adalah sebagai berikut:
 - a. Disiplin terhadap tugas, yang terwujud ketika peserta didik yang tergabung dalam pengurus OSIS diberi tugas sebagai panitia dalam kegiatan peringatan hari besar Islam
 - b. Disiplin terhadap waktu, yang terwujud ketika peserta didik yang tergabung dalam pengurus OSIS diberikan tugas memimpin peserta

didik lain yang tidak tergabung dalam pengurus OSIS dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan

3. Bentuk karakter tanggung jawab yang ditanamkan melalui Kegiatan yang melibatkan pengurus OSIS adalah sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab terhadap tugas, yang terwujud ketika peserta didik yang tergabung dalam pengurus OSIS diberi tugas sebagai panitia dalam kegiatan peringatan hari besar Islam
- b. Tanggung jawab terhadap diri sendiri, yang terwujud ketika peserta didik yang tergabung dalam pengurus OSIS berusaha menjaga kesehatan saat menjadi panitia dalam kegiatan peringatan hari besar Islam dan tidak melupakan tugas utamanya belajar walaupun ditunjuk sebagai panitia.
- c. Tanggung jawab terhadap orang lain, yang terwujud ketika peserta didik yang tergabung dalam pengurus OSIS menyelesaikan tugas menjadi panitia dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, melaksanakan hukuman dari pembina sebagai konsekuensi karena telah melanggar peraturan dan meminta izin kepada pembina saat tidak bisa ikut dalam kegiatan OSIS.
- d. Tanggung jawab terhadap lingkungan, yang terwujud ketika peserta didik yang tergabung dalam pengurus OSIS diberikan tugas memimpin peserta didik lain yang tidak tergabung dalam pengurus OSIS dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan.

- e. Tanggung jawab terhadap tuhan yang maha esa, yang terwujud ketika peserta didik yang tergabung dalam pengurus OSIS menyiapkan keperluan untuk shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah.
4. Metode yang digunakan dalam upaya internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui OSIS di MTs Raudlatul Ulum adalah sebagai berikut:
 - a. Pemberian nasihat, dilakukan pembina saat kegiatan rapat rutin OSIS.
 - b. Pemberian tugas, diberikan pembina saat kegiatan rutin dan saat kegiatan peringatan hari besar Islam berlangsung.
 - c. Keteladanan pembina, dilakukan pembina saat kegiatan rapat rutin OSIS saat kegiatan rutin dan saat kegiatan peringatan hari besar Islam berlangsung.
 - d. Hukuman, diberikan pembina ketika peserta didik melanggar peraturan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Madratsah hendaknya terus berupaya menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh madratsah sesuai dengan program yang sudah ada.
2. Peserta didik yang tergabung dalam pengurus osis diharapkan dapat menjalankan segala kegiatan yang ada dalam osis dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, sehingga dapat menjalankan kegiatan yang ada di dalam osis dengan baik dan tanpa adanya rasa terpaksa.

3. Madratsah diharapkan dapat menyampaikan kepada orang tua peserta didik untuk mengontrol kegiatan peserta didik di rumah, terlebih melakukan pembiasaan sebagai dukungan orang tua dengan adanya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dari pihak madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Debdikbud. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma Kesuma, d. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gazalba, S. (1978). *Sistematika Filsafat, Buku IV*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hardiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hariyanto, M. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indah, & Ivonna. (2003). *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301, Sekretariat Negara.
- Khafid, M., & Suroso. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (UNNES : Fakultas Ekonomi)* , 12.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mukhtar, D. (2007). *Pendidikan Anak Bangsa Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Nimas Multima.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Pujiawati, & A, R. (2012). *Peranan Kepramukaan Untuk Mengembangkan Karater Tanggung Jawab Anggota Pramuka Sebagai Salah Satu Upaya Membina Warga Negara Yang Baik: Studi Deskriptif Pada Gerakan Pramuka di SMA Pasundan Badung*. Bandung: FPISPS UPI.
- Rachman. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Moral Dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan dan Pengembangan*. Semarang: Unnes Press.

- Rimm, S. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah, terjemahan Lina Jusuf*. Jakarta: Gramedia.
- Situmorang, H. (2010). Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 9(14).
- Sukandarrumi. (2005). *Meodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan rakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulono, A. (n.d.). *Bentuk-bentuk Kedisiplinan*. Retrieved Desember 15, 2017, from <http://id.shvoong-scienses/education/2183956-bentuk-bentuk-kedisiplinan/#ixzz1mzlhSiRr>
- Suwandi, B. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, C. (1996). *Capita Selecta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tidjani, A. F. (n.d.). *Kedisiplinan Islam*. Retrieved Desember 07, 2017, from Majalah Qalam: <http://majalahqalam.com/kolom/tausiyah/kedisiplinan-islam/>
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikipedia. (2018, Maret 24). *Wikipedia : Organisasi Siswa Intra Sekolah*. Retrieved April 16, 2018, from Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Siswa_Intra_Sekolah
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Observasi.

Aspek yang diobservasi	Indikator	Pernyataan
Karakter disiplin	1. Tertib dalam mengikuti berbagai kegiatan dalam osis	1. Aktif dalam berbagai kegiatan dalam osis
		2. Aktif mengikuti rapat osis
		3. Mengajukan pertanyaan saat rapat osis
		4. Memberi masukan atau saran saat rapat osis
		5. Peserta didik membawa alat penunjang saat rapat osis
		6. Adanya kegiatan rutin dan terjadwal
	2. Patuh terhadap berbagai tata tertib dalam osis	1. Adanya tata tertib yang jelas, tertulis dan terstruktur
		2. Kebiasaan peserta didik datang tepat waktu dalam rapat osis
		3. Kerapian ruang osis
		4. Kebersihan ruang osis
Karakter tanggung jawab	1. Tanggung jawab terhadap tugas	1. Peserta didik memahami struktur organisasi dalam osis
		2. Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi
		3. Mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu
	2. Tanggung jawab terhadap kegiatan rutin osis	1. Tetap melakukan rapat osis walaupun tidak dengan pembina osis
		2. Memulai kegiatan sesuai dengan waktu atau dateline yang ditetapkan
		3. Adanya evaluasi setelah kegiatan dilakukan

	3. Tanggung jawab terhadap seluruh anggota osis	1. Saling mengingatkan antar anggota jika melakukan kesalahan
		2. Memberikan laporan atas tugasnya kepada anggota yang lain

Lampiran 2. Panduan wawancara kepada kepala sekolah

Topik wawancara	Indikator	Pertanyaan
Karakter disiplin	1. Tertib dalam mengikuti berbagai kegiatan dalam osis	1. Adakah program secara berkala dalam osis yang diikuti?
		2. Bagaimana keteladanan yang diberikan?
	2. Patuh terhadap berbagai tata tertib dalam osis	1. Apa saja kebijakan yang dibuat untuk anggota osis?
		2. Adakah reward atau punishment?
		3. Bagaimana keteladanan yang diberikan?
	Karakter tanggungjawab	1. Tanggung jawab terhadap tugas
2. Bagaimana kurikulum di kembangkan untuk osis?		
3. Adakah program kegiatan yang diambil dari pengembangan kurikulum tersebut?		
2. Tanggung jawab terhadap kegiatan rutin osis		1. Apakah penerapan program tersebut berjalan sesuai rencana?
		2. Bagaimana keberlanjutan program tersebut?
3. Tanggung jawab terhadap seluruh anggota osis		1. Adakah bimbingan yang diberikan kepada anggota osis?

Lampiran 3. Panduan wawancara kepada waka kurikulum

Topik wawancara	Indikator	Pertanyaan
Karakter disiplin	1. Tertib dalam mengikuti berbagai kegiatan dalam osis	1. Adakah program secara berkala dalam osis yang diikuti?
		2. Bagaimana keteladanan yang diberikan?
	2. Patuh terhadap berbagai tata tertib dalam osis	1. Apa saja kebijakan yang dibuat untuk anggota osis?
		2. Adakah reward atau punishment?
		3. Bagaimana keteladanan yang diberikan?
	Karakter tanggungjawab	1. Tanggung jawab terhadap tugas
2. Bagaimana kurikulum di kembangkan untuk osis?		
3. Adakah program kegiatan yang diambil dari pengembangan kurikulum tersebut?		
4. Tanggung jawab terhadap kegiatan rutin osis		1. Apakah penerapan program tersebut berjalan sesuai rencana?
		2. Bagaimana keberlanjutan program tersebut?
3. Tanggung jawab terhadap seluruh anggota osis		1. Adakah bimbingan yang diberikan kepada anggota osis?

Lampiran 4. Panduan wawancara kepada pembina osis

Topik wawancara	Indikator	Pertanyaan
Karakter disiplin	1. Tertib dalam mengikuti berbagai kegiatan dalam osis	1. Apasaja program/kegiatan rutin dalam osis?
		2. Bagaimana sosialisasinya?
		3. Adakah anggota osis yang tidak aktif dalam kegiatan tersebut?
		4. Apa sangsi yang di berikan?
		5. Bagaimana keteladanan yang diberikan?
	2. Patuh terhadap berbagai tata tertib dalam osis	1. Apa saja tata tertib yang dibuat untuk anggota osis?
		2. Bagaimana sosialisasinya?
		3. Apa sangsi yang diberikan bila melanggar tata tertib?
		4. Bagaimana keteladanan yang diberikan?
	Karakter tanggung jawab	1. Tanggung jawab terhadap tugas
2. Bagaimana kurikulum di kembangkan untuk osis?		
3. Adakah program kegiatan yang diambil dari pengembangan kurikulum tersebut?		
4. Tanggung jawab terhadap kegiatan rutin osis		1. Apakah penerapan program tersebut berjalan sesuai rencana?
		2. Bagaimana keberlanjutan program tersebut?
5. Tanggung jawab terhadap seluruh anggota osis		1. bagaimana struktur organisasi dalam osis?
		2. Bagaimana pembagian tugasnya

		3. Bimbingan apa saja yang diberikan untuk anggota osis?
--	--	--

Lampiran 5. Panduan wawancara kepada ketua osis

Topik wawancara	Indikator	Pertanyaan
Karakter disiplin	1. Tertib dalam mengikuti berbagai kegiatan dalam osis	1. Apasaja program/kegiatan rutin dalam osis?
		2. Adakah anggota yang kurang aktif dalam program tersebut?
		3. Apa sangsinya?
		4. Apa keteladanan yang didapat dari pembina, waka dan kepala sekolah?
	2. Patuh terhadap berbagai tata tertib dalam osis	1. Apa saja tata tertib yang dibuat untuk anggota osis?
		2. Adakah anggota yang kurang patuh dengan tata tertib tersebut?
		3. Apa sangsinya?
		4. Apa keteladanan yang didapat dari pembina, waka dan kepala sekolah?
Karakter tanggung jawab	1. Tanggung jawab terhadap tugas	1. Kegiatan apa yang sedang fokus dikerjakan?
		2. Bagaimana pembagian tugasnya?
		3. Sejauhmana program tersebut berjalan?
		4. Apa kendalanya?
		5. Adakah solusinya?
	2. Tanggung jawab terhadap kegiatan rutin osis	1. Apa kegiatan rutin yang ada dalam osis?
		2. Apakah seluruh anggota berpartisipasi dalam kegiatan rutin tersebut?

		3. Adakah sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut?
	3. Tanggung jawab terhadap seluruh anggota osis	1. Bagaimana sikap anda kepada anggota yang kurang patuh terhadap tata tertib?
		2. Bagaimana mengatasinya bila ada anggota yang kesulitan dengan tugas yang diberikan?

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan kerjabakti bersih lingkungan rutin setiap pagi oleh peserta didik yang bertugas dipimin oleh pengurus osis



Pengurus osis beserta peserta didik yang bertugas menyiapkan keperluan untuk shalat dhuha berjama'ah

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 61 / Un.03.1/TL.00.1/01/2019 02 Januari 2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTs Raudlatul Ulum Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Yanuar Iskandar
NIM	: 13130029
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi	: Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang
Lama Penelitian	: Januari 2019 sampai dengan Maret 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF
MADRASAH TSANAWIYAH RAUDLATUL ULUM
TERAKREDITASI A

NSM.121235070060

NPSN.20518030

Alamat : Jl. Raya Ngijo D (0341) 461641 Karangloso Malang ☒ 65152

E-mail : mtsraudlatululum@gmail.com. Website: mtsraudlatululum.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

No : 078/MTs-RU/B-8/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Desa Ngijo Kecamatan Karangloso Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **YANUAR ISKANDAR**
Tempat, tanggal lahir : Malang, 8 Maret 1995
NIM : 13130029
Jurusan/Prog.Studi/Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Karangloso Malang terhitung mulai tanggal 11 - 20 Februari 2019 dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang berjudul “**Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTS Raudlatul Ulum Karangloso Malang**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Februari 2019
Kepala Madrasah,

Drs. H. Oismul 'Ali, M.Pd
196912242006041007

Lampiran 9. Bukti Konsultasi


 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

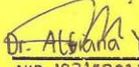
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Yanuar Iskandar
 Nim : 13130029
 Judul : Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs. Raudlatul Ulum Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang
 Dosen Pembimbing : Drs. Muh. Yunus, M.Si

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	16/03/2018	Outline	<i>Yunus</i>
2	26/03/2018	Latar Belakang	<i>Yunus</i>
3	05/04/2018	BAB I & II	<i>Yunus</i>
4	25/04/2018	BAB III	<i>Yunus</i>
5	07/05/2018	Revisi dan ACC Proposal	<i>Yunus</i>
6	04/02/2019	Instrumen Penelitian	<i>Yunus</i>
7	28/02/2019	BAB IV	<i>Yunus</i>
8	15/03/2019	BAB V & VI	<i>Yunus</i>
9	10/04/2019	Revisi	<i>Yunus</i>
10	23/05/2019	Revisi dan ACC	<i>Yunus</i>
11			
12			

Malang, 28, 05 2019.
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,


 Dr. Alfarida Yuli Efiyanti, MA
 NIP. 197107012006042001

Lampiran 10. Biodata Peneliti**BIODATA PENELITI**

Nama : Yanuar Iskandar
NIM : 13130029
Tempat Tanggal lahir : Malang, 08 Maret 1995
Fak./Jur/Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Alamat Rumah : Desa Klampok, Gg Irsat Rt 04 Rw 01, Kecamatan
Singosari Kabupaten Malang
No Tlp : 085790756495

Jenjang Pendidikan**a. Pendidikan Formal**

1. SD Islam Almaarif 02 Kec. Singosari Kab. Malang thn. 2001 s/d 2007
2. MTs Negeri 1 Kec. Lawang Kab. Malang thn. 2007 s/d 2010
3. MAN 1 Malang thn. 2010 s/d 2013

b. Pendidikan Non Formal

1. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang Tahun 2013 s/d 2014

Malang, 15 Januari 2019

Mahasiswa

(Yanuar Iskandar)